


<http://www.pertamina.com/epaper>

Terbit Setiap Senin

1 Agustus 2016
NO. 30 TAHUN LII

20 Halaman



MarketInsight

Dramatic Drop

Pertengahan Juli lalu (20/7), majalah bisnis *Fortune* kembali mempublikasikan daftar Fortune Global 500 (FG500). Dalam daftar ini terungkap bahwa tahun 2015 masih menjadi tahun ujian bagi perusahaan global dari berbagai sektor. 72% perusahaan FG500 mengalami penurunan pendapatan. Pada 2015, total pendapatan FG500 adalah US\$27,6 triliun, turun 11,5% dari tahun sebelumnya.

Hal tersebut membuat Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Global ikut terseret turun. Pasalnya, pendapatan perusahaan FG500 ini setara dengan 37,8% dari PDB Global. Karena faktor tersebut dan faktor lain seperti turunnya harga komoditas dan penguatan nilai tukar Dollar AS, laju pertumbuhan global melambat, seperti dalam gambar.



Di dunia migas, penurunan peringkat FG500 telah dirasakan sejak akhir 2014 dan berlanjut hingga 2015. Misalnya Sinopec yang turun dari posisi 2 ke posisi 4 karena pendapatannya turun 34,1% dibanding 2015. Perusahaan migas seperti Shell, Exxon Mobil, BP, Total, Chevron, serta ConocoPhillips juga turun peringkat, akibat penurunan pendapatan sebesar 19-48%. Sementara, Pertamina tahun ini terpendal 100 peringkat dari posisi 130 ke 230.

Namun, dalam kondisi seperti ini, masih ada perusahaan yang tetap bertahan. Misalnya Walmart, yang tiga tahun berturut-turut menduduki posisi puncak FG500. Perusahaan ritel asal AS ini memiliki omset US\$ 482,1 miliar pada 2015. Di saat ekonomi dunia melemah, pendapatan Walmart hanya turun sebesar 0,7%. Kunci sukses Walmart adalah investasi di bidang teknologi dan *human capital*. Investasi ini bertujuan untuk meningkatkan layanan kepada konsumen, mengefektifkan rantai suplai, serta mengikuti perkembangan bisnis belanja *online* (*e-commerce*).

Cerita Walmart tersebut menggambarkan bahwa dengan investasi yang tepat sasaran, perusahaan bisa bertahan dalam kondisi penurunan global. Sekaligus, mempertahankan posisinya yang prestisius dalam daftar FG500. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

energia

weekly

POSKO PERTAMINA PEDULI BANJIR BANTEN



Pertamina menjadi BUMN pertama yang membantu para korban banjir lumpur menerjang sejumlah wilayah di Banten, yaitu Kabupaten Pandeglang, Serang dan Kota Cilegon, pada Senin dinihari, (25/7). Bantuan diberikan Pertamina pada Selasa pagi, (26/7). Secara simbolis bantuan berupa bahan makanan, pengobatan massal, dan perlengkapan lainnya diserahkan oleh Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang kepada Gubernur Banten, H. Rano Karno.

Semester 1 2016, Pertamina Hemat US\$91 juta dari Pengadaan Minyak dan Produk Minyak oleh ISC

PT Pertamina (Persero) raih efisiensi sebesar US\$91 juta dari implementasi program-program Breakthrough Project (BTP) sepanjang Januari hingga Juni 2016 sebagai bagian dari transformasi ISC.

JAKARTA – Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro pada tahun ini ISC diamanatkan untuk melaksanakan BTP 2016 dengan beberapa program kerja yang menitikberatkan kepada upaya reformasi pengadaan minyak mentah dan produk kilang.

Program-program tersebut meliputi *roll out* dari proses reformasi di tahun sebelumnya dengan target efisiensi US\$80 juta, pelaksanaan *crude processing deal* Basrah dengan target efisiensi US\$5 juta per tahun, dan pembelian minyak mentah, kondensat, dan LPG dari Iran dengan target efisiensi juga US\$5 juta per tahun.

Selain itu, ISC Pertamina juga akan meningkatkan penyerapan minyak mentah domestik dari KKKS dengan target efisiensi US\$5 juta, serta pengadaan minyak mentah berdasarkan nilai keekonomian dengan target yang sama senilai US\$5 juta per tahun. “Untuk meningkatkan nilai

tambah bagi perusahaan, ISC juga melakukan penambahan daftar minyak mentah yang bernilai ekonomis tinggi yang dapat diolah di kilang Pertamina serta persiapan melakukan *hedging* atau lindung nilai. Adapun, realisasi program BTP ISC tahun 2016 hingga akhir Juni telah menghasilkan efisiensi sebesar US\$91 juta atau 228% dari target sampai dengan Juni sebesar US\$42 juta,” ungkap Wianda.

Dia juga menjelaskan Pertamina terus melanjutkan program transformasi ISC yang memiliki tiga tahapan, yaitu ISC 1.0 (*Quick Wins*), ISC 2.0 (*World Class ISC*), dan ISC 3.0 (*Talent Engine*). ISC 1.0 menitikberatkan

kepada penyelenggaraan pengadaan minyak mentah dan produk kilang yang kompetitif di ISC, dan telah berlangsung sejak awal 2015.

ISC 2.0 berupa penyelenggaraan bisnis hilir yang menciptakan *margin* hilir lebih baik yang sudah berjalan sejak *mid* 2015. Untuk transformasi ISC 2.0 telah teridentifikasi potensi penghematan sebesar US\$650 juta.

Adapun, ISC 3.0 yaitu penyiapan SDM dan infrastruktur dalam rangka menghadapi tantangan bisnis yang lebih kompleks sejalan dengan peningkatan kapasitas kilang yang mulai pada pertengahan 2016 hingga 2017. •RILIS

4 Sorot :
PERTAMINA PROYEKSIKAN PRODUKSI MIGAS 656 RIBU BOEPD PADA 2016

6 Sorot :
PERTAMINA RESPON CEPAT BANTU KORBAN BANJIR BANDANG BANTEN

15 Utama :
PERTAMINA LUBRICANTS PERKUAT PRODUK DI THAILAND

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENT (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUS (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat
Tata Nilai 6C

COMPETITIVE	
Kepemimpinan Institusi VP - SVP	Membangun Tim Pemenang
Kepemimpinan Infrastructure Asmen - Manajer	Mengembangkan Inovasi dan Prestasi
Kepemimpinan Technical Staff	Meningkatkan Prestasi

POJOK MANAJEMEN

VICE PRESIDENT HSSE
DJOKO SUSANTO

MENUJU HSSE EXCELLENCE TAHUN 2017



FOTO: PRIVO

Pengantar Redaksi :

Sebagai BUMN terbesar di Indonesia, PT Pertamina (Persero) berkomitmen dalam pengelolaan aspek HSSE yang senantiasa meningkatkan kemampuan serta keahlian pekerjaannya. Tentu saja, komitmen tersebut sangatlah penting bagi HSSE Korporat. Utamanya dalam melakukan proses *assessment* kepada unit operasi maupun anak perusahaan Pertamina. Melalui *HSSE Excellence Commitment* itu, **VP HSSE PT Pertamina (Persero) Djoko Susanto** berkesempatan memaparkan proses implementasi dan target pencapaian aspek HSSE secara lugas dan komprehensif.

Seluruh Manajemen Pertamina dan anak perusahaan baru saja menandatangani *HSSE Excellence Commitment*. Apa yang melatarbelakangi penandatanganan tersebut? Di dalam industri yang sangat berisiko terjadinya kecelakaan kerja seperti industri nuklir dan industri minyak dan gas, aspek HSSE harus menjadi perhatian utama sebagaimana dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang telah berkelas dunia. Pengelolaan aspek HSSE tidak akan berjalan maksimal apabila tidak ada penekanan atau komitmen kuat dari pimpinan tertinggi perusahaan bersama dengan pimpinan tertinggi unit operasi. Dengan terselenggaranya acara yang lalu dan sepengetahuan saya baru kali ini aspek HSSE didiskusikan dalam forum akbar, ini menunjukkan bahwa pimpinan tertinggi Pertamina sangat mendukung terhadap pengelolaan aspek HSSE. Saya sangat optimis di masa mendatang pengelolaan aspek HSSE akan membaik yang ditandai dengan menurunnya tingkat kecelakaan kerja.

Apa isi komitmen tersebut? Apa target pencapaiannya? Isi komitmen tersebut adalah kesepakatan atau janji dari pimpinan anak perusahaan dan unit operasi untuk mendukung program menuju pengelolaan aspek HSSE secara *excellence*, yaitu pada tahun 2017 semua unit operasi-unit usaha harus memperoleh level hasil audit Sistem Manajemen HSSE versi ISRS (*International Sustainability Rating System*), yaitu level 7 untuk Refinery Unit – PT PEP – PT PHE, level 5 untuk PT PDSI, PT Pertamina Gas dan Marketing Operation Region (MOR), serta level 6 untuk PT PGE dari skala 10. Perbedaan level *excellence* didasarkan pada tingkat risiko yang dihadapi masing-masing unit operasi dan unit usaha makin tinggi tingkat risiko maka makin tinggi level yang harus dicapai.

Bagaimana proses *monitoring*/pengawasan yang dilakukan oleh HSSE Korporat terkait pengimplementasian komitmen itu? Guna proses *monitoring* komitmen

tersebut, HSSE Korporat melakukan *assesment* atau audit secara berkala terhadap implementasi Sistem Manajemen HSSE. Setiap akhir audit selalu disertai rekomendasi guna menentukan langkah-langkah perbaikan sehingga dari hasil audit ini akan kelihatan unit operasi atau unit bisnis yang belum menerapkan atau belum mengelola aspek HSSE sebagaimana mestinya. Apabila level pencapaian audit meningkat atau membaik dibanding tahun sebelumnya, maka pengelolaan aspek HSSE di unit operasi tersebut membaik, dan sebaliknya jika level hasil audit tetap atau bahkan menurun.

Bagaimana menyelaraskan *HSSE golden rules* yang sudah ada dengan *HSSE Excellence Commitment* ini?

Unit operasi yang telah menerapkan pengelolaan HSSE secara *excellence* dipastikan telah menerapkan HSSE *golden rules*, dipastikan unit operasi tersebut telah menerapkan peraturan perundangan, kebijakan dan standar nasional-internasional. Setiap pekerja di unit operasi tersebut dipastikan akan selalu intervensi dan dapat menghentikan aktivitas jika melihat tindakan atau kondisi tidak aman dan tidak sesuai prosedur atau menyalahi peraturan dan setiap pekerja peduli pada setiap orang di sekitarnya.

Apakah ada *reward* dan *punishment* untuk unit operasi atau anak perusahaan dalam pengimplementasiannya?

Unit operasi yang menerapkan Sistem Manajemen HSSE secara *excellence* akan mendapatkan penghargaan dari Direktur Utama pada setiap tanggal 10 Desember bertepatan dengan HUT Pertamina. Secara pribadi, setiap pekerja dalam Unit Operasi tersebut akan mendapatkan *reward* dari pencapaian KPI di atas *base target* dan penghargaan-penghargaan lain sesuai peraturan perusahaan yang telah ditetapkan. Demikian juga sebaliknya jika *base target* tidak terpenuhi.

Bagaimana pula dengan komitmen pemotongan KPI secara otomatis jika terjadi *fatality*, apakah juga diberlakukan? Mengingat tingkat kecelakaan kerja di Pertamina dalam kategori *Major Accident* (NOA) sangat besar dibanding perusahaan-perusahaan sejenis yang telah berkelas dunia, maka Dewan Direksi mengeluarkan keputusan bahwa setiap *major accident* yang meliputi *fatality*, tumpahan minyak di atas 15 barel dan hilangnya aset perusahaan lebih besar dari 1 juta dollar Amerika akibat kecelakaan kerja/kebakaran, KPI pekerja tanpa kecuali dipotong sebesar 1% dengan batasan maksimal 10%. Keputusan ini sangat bagus dan sesuai *best practices* agar semua pekerja mempunyai kepedulian dan intervensi jika menemukan tindakan tidak aman (*unsafe act*) ataupun kondisi tidak aman (*unsafe condition*). ●EGHA

Pertamina One di Pertamina Days

Pekan lalu, selama tiga hari berturut-turut Pertamina menggelar *Pertamina Days "Green Fair 2016"*. Kegiatan tahunan ini menjadi sarana untuk mengenalkan dan mendekatkan perusahaan agar dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui kegiatan pameran dengan beragam aktivitas.

Salah satunya berpetualang di terowongan proses mencari minyak. Dimana masyarakat dari berbagai kalangan disuguhkan film tentang proses bisnis Pertamina. Dari mencari minyak hingga menjadi BBM atau gas. Edukasi pencarian minyak ini dikemas dengan berbagai efek suara dan visual yang menarik sehingga mudah dipahami masyarakat.

Aulia, salah satu siswa SMP yang ikut merasakan pengalaman tersebut, baru paham bahwa hasil olahan minyak mentah di kilang Pertamina ternyata begitu lekat dalam kehidupan sehari-harinya. "Selain BBM dan gas yang sudah umum, ternyata minyak bisa diolah menjadi aspal, bahan ban dan barang lainnya di sekitar kita,"katanya.

Sosialisasi bisnis perusahaan yang dikemas se informatif mungkin dan menarik tersebut, ternyata begitu mengena bagi anak-anak. Pemahaman mereka selama ini, minyak mentah yang hanya bisa menghasilkan BBM dan gas ternyata salah.

Cara-cara sosialisasi seperti ini bisa menjadi model yang diterapkan di berbagai daerah. Tidak perlu dengan biaya mahal, yang terpenting pesan bisa disampaikan dengan menarik dan mudah diterima semua kalangan. Setidaknya masyarakat lebih paham bahwa Pertamina itu bukan sekadar SPBU dengan produknya atau gas Elpiji, tetapi juga ada bagian-bagian lain seperti bagian hulu di pencarian minyak, pengolahan atau kilang, serta bagian yang bertugas mengembangkan pemanfaatan gas, energi baru dan terbarukan.

Pertamina Days juga menjadi wadah penyatuan seluruh unit bisnis dan operasi Pertamina untuk bersama-sama menyosialisasikan program yang telah dilakukan selama ini kepada masyarakat. Selain memberikan pemahaman secara menyeluruh, kegiatan ini menjadi bukti semangat *Pertamina One*. Bahwa Pertamina itu bukan SPBU saja, bukan BBM saja, bukan bagian eksplorasi saja, tetapi merupakan bisnis terintegrasi dari hulu ke hilir yang besar dan membanggakan bangsa. •

Cara Mengatur Waktu dengan Jadwal Kerja Padat

Banyak orang yang bertanya bagaimana menyeimbangkan kehidupan pribadi dengan kehidupan kerja, padahal ia harus membawa tumpukan pekerjaan di kantor ke rumah? Bagaimana bisa punya waktu sela untuk sekadar membuat *sharing knowledge* dengan yang lain, berbagi *skill* dan pengalaman bersama sebagai tim yang solid dan mampu menjawab tantangan kerja atau sekadar bercengkrama sesaat bersama keluarga tercinta saat waktu pulang kerja? Hal tersebut sering terjadi dan sering kita mendengar jumlah orang yang masih sibuk bekerja di akhir pekan semakin bertambah dan tak bisa menikmati seluruh waktu istirahat dan senggangnya. Beberapa di antaranya bahkan mengatakan butuh waktu 25 jam per hari untuk menyelesaikan pekerjaannya, buru-buru untuk berbagi pengalaman dan *skill* bagi sesama atau sekadar bercanda sejenak bersama istri, anak, keluarga tercinta di rumah, walaupun terkadang sering diakui waktu kerja 8 x 7 jam sehari terasa sulit sekali mengaturnya dalam bekerja.

Seperti dikutip dari laman *wrike.com*, dari survei yang dilakukan sebuah situs global tentang kerja efisien, tercatat sebanyak 35% tenaga kerja di Amerika Serikat (AS) tetap bekerja selama akhir pekan. Selain itu, 43% di antaranya tidak menggunakan seluruh waktu liburannya. Bahkan ada yang harus *on duty* di hari Sabtu dan Minggu walaupun bergilir, makin membuat mereka yang super sibuk dan semakin sulit mengatur waktunya.

Berikut tujuh tips agar Anda bisa mengatur dengan jadwal kerja yang super padat sehingga dapat menikmati seluruh waktu senggang atau libur Anda.

1. Jangan menunda-nunda pekerjaan.

Kebanyakan pekerja cenderung menunda pekerjaannya jika mereka pikir masih bisa dikerjakan nanti. Jika pekerjaan tersebut tak membutuhkan waktu lama, sebaiknya cepat selesaikan saat Anda punya banyak waktu untuk melakukannya.

2. Lawan hal-hal yang mengganggu.

Kebanyakan orang di Indonesia bisa menghabiskan waktu hingga berjam-jam untuk mengakses media sosialita setiap harinya. Berhenti bermain di dunia maya saat sedang bekerja agar Anda terhindar dari tumpukan pekerjaan yang tak perlu terjadi.

3. Tentukan prioritas.

Data menyebutkan hampir sebanyak 80% dari seluruh waktu kerja Anda dihabiskan untuk hal-hal yang tak begitu penting. Sesuaikan fokus Anda pada saat sedang bekerja, hindari bermain-main di hari kerja. Sebaiknya, Anda menghibur

diri Anda di hari libur, seperti Sabtu dan Minggu kalau tidak ada tambahan tugas yang *urgent* dan mendesak. Bukankah Anda yang mengatur waktu bukan waktu yang mengatur hidup Anda? Ini harus menjadi barometer hidup anda!. Jadi mengapa kita merasa kekurangan waktu, bahkan membutuhkan tambahan waktu sampai 25 jam/hari?

4. Buat tenggat waktu.

Dari satu tugas, seseorang biasanya menghabiskan waktu hingga dua kali lipat dari rencana awal. Contoh saja, Anda berencana menyelesaikan satu laporan dalam 2 jam, tapi laporan tersebut baru selesai 4 jam kemudian. Apalagi finalisasinya ditunda-tunda dengan alasan ada kerjaan lain yang sudah menunggu. Hal ini dapat menguras waktu Anda di akhir pekan. Buat jadwal ketat untuk diri sendiri sehingga Anda tak perlu kehabisan waktu liburan untuk tetap bekerja.

5. Fokus pada satu pekerjaan yang harus diselesaikan.

Dari berbagai data setiap 8 menit sekali, seseorang biasanya melakukan hal lain di luar fokusnya. Hindari kebiasaan tersebut, agar waktu libur Anda tak terkuras pekerjaan.

6. Jangan serakah dengan beban kerja.

Segera delegasikan tugas.

Anda bisa menghemat 100 menit setiap minggunya jika Anda mampu fokus pada pekerjaan selama 20 menit tanpa melakukan hal lain. Tidak seperti poin sebelumnya di mana Anda cenderung mengalihkan fokus setiap 8 menit sekali.

7. Buat segala sesuatu secara terorganisasi baik.

Sebanyak 30% dari seluruh karyawan yang ada tak memiliki *'to do list'* atau daftar apa saja yang harus dikerjakan. Jika Anda termasuk ke dalam 30% tersebut, sebaiknya buat daftar tersebut dan pastikan waktu Anda tak banyak terbuang. Sehingga Anda bisa tetap menikmati waktu akhir pekan bersama keluarga dan teman atau sekadar menjalani silaturahmi bersama keluarga tercinta atau mengunjungi orang tua yang sudah lama tak pernah dikunjungi.

Memang berat untuk memulai sesuatu dengan niat yang kuat dan fokus mengimplementasinya. Tapi akan lebih berat lagi kalau ini hanya menjadi catatan saja dan kita belum mau untuk berubah dan mengimplementasikannya dalam tataran pengatur waktu sibuk kita sehari-hari. Bagaimanapun, pilihan ada di tangan kita masing-masing. *Let's do the best.* •

Program Sistem Kearsipan di Refinery Unit V

JAKARTA – Guna menciptakan sistem administrasi yang efektif dan efisien sesuai aturan perusahaan di seluruh wilayah kerja Pertamina diperlukan kerja keras dan kerja cerdas dari seluruh lapisan pekerja. Hal ini dibutuhkan agar implementasi dari Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP) dapat berjalan dengan baik. Untuk menunjang hal tersebut, Tim PATP Korporat melakukan *site visit* ke Refinery Unit V Balikpapan dan diterima oleh GM RU V Yulian Dekri, pada (26/7). Kunjungan tersebut dalam rangka melakukan sosialisasi Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP), sosialisasi DMIP (*Document Management Improvement Program*), pemutakhiran Formulir Standar, dan *assessment* serta kunjungan ke lokasi/gedung penyimpanan arsip dan infrastruktur pengelolaan kearsipan di RU V.

Acara yang dipandu oleh Quality Management Refinery Unit V selama 4 hari ini diikuti oleh Tim PATP RU V, seluruh sekretaris fungsi serta perwakilan administrasi bagian. Kegiatan tersebut merupakan kelanjutan dari hasil perhitungan yang telah dikumpulkan



dari seluruh Unit Operasi dan menetapkan RU V menjadi *pilot project* dalam pelaksanaan *Document Management Improvement Program* (DMIP) ditingkat Unit Operasi karena mendapatkan nilai tertinggi di antara Refinery Unit lainnya. • **Hurianto**
– Quality Management RU V

Pertamina Proyeksikan Produksi Migas 656 Ribu BOEPD pada 2016

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) memproyeksikan produksi migas akan mencapai 656 ribu barel setara minyak per hari (boepd) pada akhir tahun 2016 yang disokong oleh pertumbuhan produksi di dalam dan luar negeri.

Proyeksi produksi migas Pertamina tersebut 8,1% tumbuhnya dibandingkan dengan realisasi pada 2015. Tahun lalu, produksi migas Pertamina mencapai 606,7 ribu boepd.

Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam mengungkapkan, produksi minyak perseroan tahun ini diperkirakan naik sebesar 12,5% menjadi 313 ribu bph, sedangkan realisasi produksi minyak tahun lalu sebanyak 278 ribu bph. Adapun, produksi gas akan naik sekitar 5% dari sebelumnya 1,90 bscfd menjadi 1,99 bscfd.

"Dengan proyeksi ke-

naikan tersebut, telah sejalan dengan target pertumbuhan produksi tahunan sesuai aspirasi Pertamina hingga 2025 yang kami targetkan sebesar 8% per tahun. Kami sangat optimistik produksi migas Pertamina akan terus tumbuh sebagai bukti konkret komitmen perseroan untuk menjadi tulang punggung bagi ketahanan energi nasional baik yang bersumber dari aset-aset *existing* maupun aset-aset baru dari kegiatan anorganik (M&A dan terminasi)," kata Syamsu Alam di sela-sela kunjungan kerjanya ke Sumur Tapen 2, Pertamina EP dan Banyu Urip, Pertamina EP Cepu, pada (22/7).

Dia menguraikan peningkatan produksi terjadi pada aset-aset di dalam dan luar negeri. Dari dalam negeri pertumbuhan mencapai 9,4% dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari semula

492,5 ribu boepd menjadi 539 ribu boepd, utamanya disokong oleh naiknya produksi Banyu Urip yang tahun ini bagian produksi Pertamina akan mencapai sekitar 75 ribu boepd. Produksi dari luar negeri naik sekitar 3% atau menjadi 117 ribu boepd.

"Untuk semester kedua ini tambahan produksi juga diharapkan bersumber dari Proyek Pengembangan Gas Matindok sekitar 50 mmscfd. Untuk luar negeri, tambahan minyak diharapkan dari Aljazair setelah melakukan penambahan fasilitas produksi, serta Irak yang sukses melakukan *water injection*, serta potensi dari aktivitas merger dan akuisisi. Jika berjalan lancar, kemungkinan produksi akan lebih tinggi lagi," ungkap Syamsu Alam.

Sebelumnya, disampaikan produksi migas selama periode Januari-Juni 2016, produksi minyak Per-



Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam didampingi President Director Pertamina EP Rony Gunawan melakukan *management walkthrough* ke Sumur Tapen 2, Pertamina EP dan Banyu Urip, Pertamina EP Cepu.

tamina mencapai 305 ribu barel per hari (bph). Level produksi tersebut naik 11,3% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai 274 ribu (bph).

Adapun, produksi gas pada periode tersebut men-

capai 1.938 mmscfd atau naik 15,8% dibandingkan dengan posisi tahun lalu. Pada semester I 2016, produksi gas Pertamina sebanyak 1.710 mmscfd.

Dengan peningkatan produksi minyak dan gas tersebut, secara konsolidasi

produksi migas Pertamina selama semester I 2016 naik 12,5% dibandingkan dengan tahun lalu. Semester I tahun ini kami memproduksi migas sebanyak 640 ribu boepd, sedangkan tahun lalu 569 ribu boepd. ● RILIS

Operasi Pasar Elpiji 3 Kilogram di Mamuju Utara

SULAWESI - Setelah melakukan operasi pasar beberapa hari di Mamuju Utara, Sulawesi Barat, terutama di 4 titik utama, yaitu di Pasar Lama Pasangkayu, Pasar Baru Pasangkayu, Kampung Baru, dan Jln Poros Pasangkayu - Donggala (dekat komplek kantor Bupati), Pertamina memprediksi supply LPG 3 kg di Mamuju Utara mulai berlebih.

Dari 1.120 tabung disiapkan untuk kegiatan tersebut, hingga pukul 16.30 LPG yang terjual langsung ke konsumen



hanya sebanyak total 200 tabung. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah tidak terjadi kekurangan *supply*. Demikian juga penjualan di pangkalan, stok rata-rata di pangkalan masih tersisa 30% setiap harinya.

Konsumen yang masih menemui harga yang mahal diharapkan dapat membeli LPG di pangkalan yang menjual sesuai dengan HET yaitu 17.500. Pangkalan resmi dapat dikenali dengan papan nama yang menunjukkan nomor identitas pangkalan dan mencantumkan HET. ● MOR VII

Workshop Finalisasi Workplan ISRS 8

CILACAP - Sejalan dengan program dari Direktorat Pengolahan, Refinery Unit IV Cilacap telah menargetkan meraih level 6 *International Sustainability Rating System* (ISRS) - 8 pada tahun 2016 yang berarti telah menjalankan sistem dengan benar dan meraih level 7 pada tahun 2017 yang berarti telah mencapai *world class company*. Untuk itu RU IV melakukan percepatan dalam menyusun *workplan* yang dapat digunakan untuk *men-tracking progress* pemenuhan dokumen yang diperlukan untuk *assessment* ISRS-8.

Secara simultan RU IV melakukan *workshop workplan* ISRS-8 pada tanggal 24 Juni 2016 dan dilanjutkan dengan *workshop* finalisasi *workplan* ISRS-8 pada tanggal 16-17 Juli 2016. Pada saat membuka acara ini OPI Manager RU IV Muh. Hadjar menyampaikan penerapan ISRS-8 adalah salah satu upaya untuk menjadikan Pertamina sebagai *world class company*.

Dikatakannya ISRS-8 merupakan suatu sistem yang digunakan dalam dunia perindustrian untuk menilai, meningkatkan dan membuktikan bahwa proses



bisnis dari organisasi tersebut sudah berjalan dengan benar. Penggunaan ISRS memberikan kepercayaan diri bagi perusahaan dan *stakeholder*, bahwa bisnis yang sedang dijalankan aman dan berkesinambungan.

Muh. Hadjar mengajak

kepada seluruh peserta *workshop* yang terdiri dari *process champion* dan fasilitator ISRS-8 dari seluruh Fungsi untuk mengerahkan seluruh upayanya menyelesaikan tercapainya target ISRS-8. ● AJI-RUIV



Kunjungan Kerja Komisi VII di Jawa Timur

SURABAYA - Dalam rangka reses masa persidangan IV tahun 2015-2016 Komisi VII DPR RI yang membidangi Energi dan Sumber daya Mineral melakukan kunjungan kerja di Jawa Timur termasuk melakukan audiensi dan kunjungan di wilayah kerja Pertamina, yaitu Kilang PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) di Tuban. Kunjungan Kerja ini beragendakan audiensi dengan berbagai *stakeholders* Komisi VII DPR RI termasuk Pertamina yang diwakili oleh Direktur Pengolahan Rachmad Hardadi, Direktur Utama TPPI Katarina Denni Wisnuwardani, dan GM Pertamina MOR V Ageng Giriyo, pada (2/5). Rombongan Komisi VII DPR RI juga melakukan kunjungan ke Kilang TPPI di Tuban pada (3/5). ● MOR V

UNDANG JOTUN, SHIPPING ADAKAN PAINT SCHOOL

JAKARTA - Berlangsung di ruang rapat lantai 6, gedung baru Shipping, tanggal 22 Juli 2016 lalu, *paint maker* Jotun mengadakan sebuah *training* mengenai aplikasi *painting* untuk kapal, yang merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembangunan kapal baru maupun perawatan (*docking repair*) ketika kapal beroperasi. *Training* ini diinisiasi oleh Fungsi New Ships Project Coordinator (NSPC) - Shipping dengan tujuan untuk menghindari adanya kesalahan dalam aplikasi *painting* khususnya saat proses pembangunan kapal baru. Sebagai informasi, aplikasi *painting* pada proses pembangunan kapal baru menghabiskan biaya hingga 6-8% dari total biaya pembangunan kapal baru.



Paint School dari Jotun yang Berlangsung di Pertamina.

Beberapa topik yang dibahas diantaranya komponen-komponen dalam *paint*, pemilihan jenis *paint* untuk berbagai material, perhitungan kebutuhan jumlah *paint* baik untuk proses pembangunan kapal baru maupun saat *docking*, kegiatan yang harus dilakukan sebelum dan sesudah aplikasi *painting*, serta beberapa kerusakan dalam proses aplikasi *painting* (*paint failures*). Semua materi tersebut disampaikan langsung oleh Teguh Rachman Hakim yang merupakan Marine Technical Trainer dari PT. Jotun Indonesia.

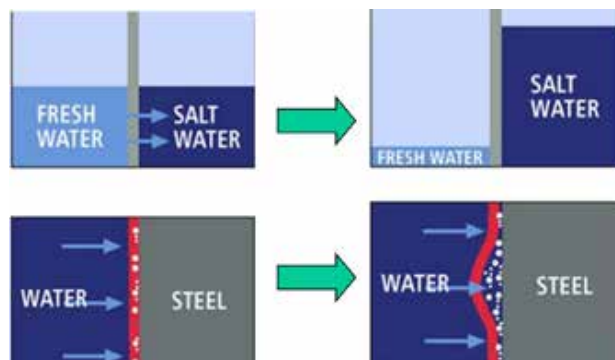


Kesalahan-kesalahan Aplikasi *Paint* pada Beberapa Jenis Material

Topik pertama yaitu mengenai komponen-komponen dalam *paint*, sangat berkaitan dengan jenis *paint* yang cocok untuk berbagai jenis material yang akan dilakukan

pengecatan. Dari sesi ini disampaikan bahwa sebuah *paint* wajib memiliki 4 komponen utama, yaitu *binder* (*natural* atau *synthetic resin*), *pigment* (komponen yang sangat mempengaruhi warna), *solvent* (zat pelarut), serta *additives* (komponen tambahan seperti *drier*, *anti-settling*, dan lain sebagainya). Masih dalam sesi ini, diinformasikan juga mengenai kesalahan-kesalahan aplikasi *paint* pada beberapa jenis material dan area aplikasi *paint* di kapal dikarenakan tidak tepatnya pemilihan komponen *binder* atau *Generic type*.

Sesi berikutnya membahas mengenai hal yang harus dilakukan sebelum dan sesudah aplikasi *painting*. Dalam presentasinya, diinformasikan bahwa hampir 95% kerusakan saat *painting* disebabkan oleh ketidaksesuaian persiapan permukaan material yang akan dilakukan pengecatan (*surface preparation*), baik perbaikan permukaan material (bentuk/bagian kasar harus dihaluskan, sisa las harus dibersihkan, tepian yang tajam harus dibulatkan, dan lain sebagainya) maupun pembersihan permukaan material yang baik (*mechanical cleaning* maupun *blasting*).



Proses *Osmotic Blistering* yang Terjadi jika Kristal Air Laut yang Menempel pada Lambung Kapal tidak Dibersihkan.

Pada topik penyiapan permukaan material tersebut terdapat informasi yang menarik terkait pembersihan permukaan lambung untuk kapal yang telah beroperasi (*docking repair*). Dimana umumnya galangan tidak melakukan pembersihan permukaan menggunakan air tawar pada tekanan tertentu sesuai Standar ISO/NACE/SSPC untuk menghilangkan kristal air laut yang menempel pada lambung kapal. Jika air laut (*moisture*) ini dibiarkan masih menempel pada lambung kapal, maka setelah dilakukan aplikasi pengecatan pada permukaan yang mengandung *moisture*, maka *moisture* akan menyerap air tawar (terjadi proses *osmotic blistering*) sehingga uap air tawar dan *moisture* akan terjebak di dalam *coating*, yang nantinya merusak *coating* itu sendiri. Perusakan tersebut disebut dengan *coating defect Osmotic Blistering*, yaitu permukaan cat tampak berbintik gelembung dan bolong

(jerawat). Jika dibiarkan akan memicu korosi yang berkelanjutan pada lapisan bare metal plat kapal. Dalam sesi tersebut juga dibahas berbagai macam *coating defects* lain berdasarkan faktor penyebabnya.

Workshop dilanjutkan dengan sesi mengenai perhitungan kebutuhan jumlah *paint* dalam proses pembangunan kapal baru maupun ketika beroperasi. Dalam sesi tersebut dijelaskan bahwa selain perhitungan luas area permukaan *painting* yang harus tepat, perlu diperhitungkan juga mengenai ketebalan cat, persentasi volume solid untuk jenis cat, serta *loss factor* yang tergantung dari pemilihan proses aplikasi yang digunakan (menggunakan kuas atau *spray*).



Sesi Tanya Jawab ketika *Workshop* Berlangsung

Akhir sesi *Paint School* dibahas topik mengenai kerusakan dalam proses aplikasi *painting* (*paint failures*) serta sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, dibahas juga mengenai apakah cat yang telah kadaluarsa masih boleh digunakan lagi dan diinformasikan secara teknis kecil kemungkinan karena harus melihat kondisi cat tersebut dengan terlebih dahulu mencoba untuk mengaduk cat tersebut. Jika masih dapat diaduk dan belum membentuk *gel*, maka cat tersebut masih dapat digunakan dengan terlebih dahulu dilakukan *treatment-treatment* sesuai kondisi cat dan tentunya dalam pengawasan *Paint Maker*.

Secara umum *workshop* ini sangat membantu peserta yang terdiri dari pekerja yang ada lingkungan Shipping, yaitu New Ships Project Coordinator, Own Fleet, serta Safety Management Representative, untuk lebih memahami mengenai aplikasi *painting* untuk kapal, baik dalam proses pembangunan kapal baru maupun ketika kapal tersebut telah beroperasi dan memasuki fase *Docking Repair*. Harapannya *Shipping* akan terus berkembang dengan masuk dan diterapkannya ilmu yang baru. • [Shipping]

RU IV Sosialisasikan Penggunaan M-Vendor dan I-Vendor

CILACAP – Pertamina dalam menjalankan bisnisnya tidak lepas dari jasa vendor baik berupa kontrak pekerjaan maupun *supply* barang. Untuk memudahkan para vendor untuk mengakses informasi dokumen tagihan, Pertamina me-launching aplikasi M-Vendor dan I-Vendor. Penggunaan aplikasi ini pun diberlakukan di Refinery Unit IV Cilacap. Untuk itu, RU IV menggelar sosialisasi M-Vendor dan I-Vendor yang diikuti oleh sejumlah pimpinan dan tenaga administrasi Vendor, belum lama ini.

Dalam sambutan pembukaannya, Finance Refinery Off Site

Support Reg. III Manager Enggus Koswara menyampaikan aplikasi ini akan memudahkan vendor untuk memantau dokumen tagihannya sudah siap dibayarkan. "M-Vendor dan I Vendor dapat diakses melalui *mobile phone* maupun PC. Ini akan menghemat waktu para vendor dan membuat proses pembayarannya menjadi lebih transparan," jelasnya.

Sosialisasi disampaikan oleh Aulia Eka Persada dari Fungsi Account Payable Finance Kantor Pusat. Ia menjelaskan, M-Vendor merupakan layanan berbasis *mobile* sebagai alat *monitoring progress* penagihan pembayaran yang dapat

diakses oleh vendor yang telah memiliki *user id* melalui aplikasi *mobile* yang dapat diunduh di <https://web.pertamina.com>. Sedangkan untuk I-Vendor merupakan layanan berbasis *web* dengan fungsi yang sama dan dapat diakses melalui internet.

Peserta sosialisasi sangat antusias mengikuti kegiatan ini terbukti dengan begitu banyaknya pertanyaan yang disampaikan dan peserta langsung mengunduh aplikasi di *handphone*. Apabila para vendor masih ada pertanyaan mengenai aplikasi baru ini, Finance membuka klinik M-Vendor dan I-Vendor di ruangnya. • Aji-RU IV

Pertamina Respon Cepat Bantu Korban Banjir Bandang Banten

SERANG - Pertamina menjadi BUMN pertama yang memberikan bantuan logistik bagi korban bencana banjir di Serang, Banten. Bantuan berupa bahan makanan yang sangat dibutuhkan korban banjir terdiri dari 1.500 kg beras, 1.500 kg gula, 470 dus mie instan, 75 dus minyak goreng, 150 dus susu kemasan, 240 dus air mineral kemasan, 45 dus popok bayi, diserahkan oleh Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang kepada Gubernur Banten H. Rano Karno, di Kantor Gubernur Banten, pada Selasa (26/7).

Menurut Ahmad Bambang, bantuan tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab sosial Pertamina kepada korban banjir yang berada di sekitar daerah operasi. "Bantuan yang kami serahkan ini merupakan ben-

tuk kepedulian Pertamina kepada korban banjir yang berada di sekitar daerah operasi kami. Guna mendukung pendistribusian, kami juga membuka posko Pertamina Peduli di Terminal BBM Tanjung Gerem - Serang, serta menyiagakan ambulans beserta petugas kesehatan," papar Ahmad Bambang.

Bantuan Pertamina Peduli ini, nantinya akan didistribusikan ke lokasi bencana dengan fokus di tiga desa terdampak banjir lumpur serta longsor terparah, yakni Desa Carita, Desa Sukajadi dan Desa Banjarmasin.

Sementara itu, Gubernur Banten H. Rano Karno menyampaikan terima kasih kepada Pertamina yang langsung merespon langkah tanggap bencana pemerintah setempat.

Gubernur Banten pun langsung memerintahkan seluruh petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Banten untuk bergerak cepat menangani musibah banjir lumpur dan tanah longsor yang merusak fasilitas umum.

Pada saat bersamaan tim kesehatan Pertamina juga memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat korban banjir dengan membangun posko kesehatan di Desa Carita. Dua orang dokter dan satu paramedis membantu masyarakat yang mengalami keluhan berbagai penyakit akibat banjir.

Banjir lumpur menerjang sejumlah wilayah di Banten, yaitu Kabupaten Pandeglang, Serang dan Kota Cilegon, pada Senin dinihari, (25/7). Akibat bencana empat korban jiwa meninggal dunia dan



Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang secara simbolis menyerahkan bantuan untuk korban banjir lumpur menerjang sejumlah wilayah di Banten, yaitu Kabupaten Pandeglang, Serang dan Kota Cilegon.

988 jiwa terdampak banjir. Selain korban jiwa, banjir lumpur juga mengakibatkan ratusan rumah dan fasilitas

umum lainnya rusak. Banjir merendam beberapa wilayah di Kabupaten Pandeglang, yakni di Desa Kalang Anyar,

Desa Teluk, Desa Carin, Desa Labuan, Desa Pejamben, Desa Banjarmasin, dan Desa Carita. ●DSU

Pertamax Peralite Berbagi, Karena Kita Peduli

JAKARTA - Berakhirnya bulan suci Ramadhan tidak menghentikan Pertamina untuk terus melakukan aksi peduli. Di tengah kesibukan memastikan amannya pasokan BBM menjelang Idul Fitri 1437 H lalu, Pertamina melangsungkan program tahap awal "Pertamax Peralite Berbagi, Karena Kita Peduli" pada 1-18 Juli 2016 dengan *hashtag* (tagar) #Spiritual-Marketing. Hadir menemani para pemudik sebelum hingga setelah Lebaran, tahap awal program ini diikuti oleh 6 SPBU Jalur Mudik Balik wilayah Priangan Timur, di antaranya Garut, Tasikmalaya, dan Ciamis, dengan tema silaturahmi nyaman, sambil menebar kepedulian.

Dengan membeli produk Pertamax atau Peralite selama program berlangsung, para pemudik dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dengan mudah. Setiap liter keuntungan Pertamax dan Peralite di 6 SPBU tersebut didonasikan sebesar 2,5% dari *margin* ke organisasi kemanusiaan "Aksi Cepat Tanggap" (ACT) yang telah membantu jutaan jiwa baik di dalam negeri maupun luar negeri, seperti bantuan bencana alam pasca meletusnya Gunung Sinabung maupun kiriman bantuan ke negara-negara korban perang, seperti Palestina, Syria, dan Somalia.

Dengan terkumpulnya Rp10 juta selama program tahap awal ini berlangsung, pemudik telah berpartisipasi dalam



membantu saudara-saudara yang kurang beruntung di wilayah Priangan Timur. Sehingga, tak hanya sekadar melintasi jalur mudik, para konsumen Pertamax maupun Peralite telah berperan aktif untuk memajukan kesejahteraan rakyat Indonesia, khususnya di wilayah Priangan Timur tersebut.

Program tahap awal ini akan menjadi pondasi yang kuat untuk program "Pertamax Peralite Berbagi, Karena Kita Peduli" selanjutnya yang akan difokuskan untuk seluruh SPBU di wilayah Priangan Timur, seperti Kota Tasikmalaya, Kab. Tasikmalaya, Kab. Garut, Kab. Ciamis, Kota Banjar, dan Kab. Pangandaran.

"Program ini kami laksanakan sebagai salah satu implementasi spiritual marketing yang dijalankan oleh Pertamina, yakni keberadaan Pertamina harus dapat memberikan berkah bagi orang lain yang berada di sekitarnya," ujar Susi A. Prasetya selaku Marketing Branch Manager Jawa Barat. ●MOR III

Panen Raya Padi di Lahan Penyangga Kilang RU VI

BALONGAN - Hamparan sawah hijau terpampang luas di lahan milik RU VI digarap oleh masyarakat yang tinggal di sekitar kilang, yang mencakup beberapa desa. Sebagai penggarap lahan Pertamina, mereka merasa senang karena bisa menanam padi yang hasil produksinya cukup memuaskan dan menjadi tambahan pendapatan bagi warga. Dalam mengelola lahan tersebut, RU VI Balongan juga memberikan pelatihan kepada para kelompok tani/tani penggarap dengan pelatihan sistem tanam, penggunaan pupuk yang baik, hingga pemilihan varietas padi.

RU VI Balongan juga menggandeng Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Jawa Barat dalam memberikan pemahaman terkait pertanian.

Setelah melakukan penanaman padi dengan sistem jajar legowo selama kurun waktu 4 bulan, petani penggarap lahan penyangga milik RU VI, melakukan panen raya padi, pada akhir Mei 2016. Panen raya di sawah seluas 120 Ha yang



berlokasi di depan Kilang RU VI Balongan tersebut diawali dengan pemotongan batang tanaman padi secara simbolis dilakukan oleh Head of Communication & Relation RU VI Rustam Aji didampingi Senior Sup. CSR RU VI - Cecep Supriatna, Jr. Officer Environ mental Mon. Eval & Rep. HSE RU VI Agung Dharmawan serta Hanum Ilimi, Junior Sup. CSR RU VI dan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Balongan H. Hery Jamhari SP.

Rustam Aji, menjelaskan, sistem tanam jajar legowo digarap oleh kelompok petani dari 10 desa penyangga kilang, di antaranya Desa Majakerta, Sukaurip, Sukareja, Tegalurung, Rawadalem, Gelarmendala, Tegalsembadra, Sudimampir Lor dan Sudimampir Kidul. Padi yang

ditanam dengan sistem ini menggunakan pupuk hayati dan didampingi BPTP. Melalui program ini, RU VI Balongan berkomitmen untuk membantu membangkitkan perekonomian warga dengan melakukan pengelolaan lahan produktif yang belum digunakan RU VI.

"Selama ini, RU VI tidak pernah sedikitpun memungut biaya sewa lahan atau biaya lainnya kepada masyarakat. Apa yang kami lakukan merupakan salah satu upaya dalam menciptakan kemakmuran dan pemberdayaan bagi masyarakat yang berada di sekitar kilang. Kami pun secara konsisten menggulirkan program CSR lainnya di berbagai bidang," pungkas Rustam. ●BACHRUN-RU VI



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dan rombongan bersepeda di Desa Wonocolo yang menjadi Desa Wisata Migas pertama di Indonesia dengan sebutan *Petroleum Geoheritage Wonocolo*. Tampak sumur minyak tradisional berada di sisi kanan jalan.

Menikmati Wisata Migas Pertama di Indonesia

BOJONEGORO - Sumur minyak tradisional yang terletak di wilayah Desa Wonocolo Kabupaten Bojonegoro, sudah lebih dari 100 Tahun beroperasi secara tradisional dikelola oleh masyarakat setempat.

Mayoritas warga Desa Wonocolo bergantung hidup pada kelangsungan sumur tradisional tersebut. Namun demikian, secara alami produksi minyak pasti akan mengalami penurunan, sehingga suatu saat tidak dapat diproduksi kembali.

"Kami melihat apa yang ada di Desa Wonocolo ini merupakan sesuatu yang unik. Di sini warga beraktifitas secara tradisional untuk memproduksi minyak dari sumur-sumur tua sejak lebih dari 100 tahun. Dan untuk menjaga keunikan *local heritage* di sini, kami bersama Pemda Bojonegoro dan dukungan dari seluruh *stakeholder* mencoba membuat sebuah desa wisata migas yang kami beri nama *Petroleum Geoheritage Wonocolo*," ujar Agus Amperianto Cepu Field Manager.

Lebih lanjut, Agus menjelaskan bahwa pendirian *Petroleum Geoheritage Wonocolo* ini didasari karena keunikan yang dimiliki oleh struktur Geologi di Desa Wonocolo ini.

"Di sini masyarakat

diajak melihat langsung penambangan tradisional yang eksotik, dengan keberadaan tiang penyangga kayu dan dioperasikan secara tradisional. Selain itu ada trek untuk jeep, motor trail dan sepeda," ujar Agus.

Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto yang berkesempatan mencoba langsung trek sepeda menyampaikan, Desa Wisata Migas di Wonocolo ini sangat menarik.

"Dengan melintas menggunakan sepeda maupun jeep, selain badan dan pikiran *fresh* kita bisa melihat dan membayangkan bagaimana sejarah operasi migas di Indonesia pada masa lampau," kata Dwi Soetjipto di sela kegiatannya bersepeda di Wonocolo.

Saat ini, lanjut Dwi, Pertamina berkolaborasi dengan paguyuban warga Desa Wonocolo mengelola Desa Wisata ini untuk menjadi pu-

sat wisata migas pertama di Indonesia. "Bagi yang ingin tahu sejarah perminyakan di Indonesia, Wonocolo merupakan salah satu tempat yang bisa dikunjungi," jelas Dwi.

Sementara itu, dalam kesempatan bersepeda tersebut, turut dilakukan penanaman pohon di sekitar lokasi sumur tua sebagai komitmen penghijauan. Penanaman pohon tersebut merupakan bagian dari komitmen penanaman sebanyak 50.000 pohon sebagai kelanjutan program Pertamina Hijau untuk Bojonegoro.

Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto juga membagikan perlengkapan sekolah bagi 37 siswa berprestasi di SMP 1 Wonocolo, serta menandatangani dimulainya pembangunan renovasi masjid Desa Wonocolo senilai Rp1 miliar. ● RILIS



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto secara simbolis menyerahkan perlengkapan sekolah kepada salah satu siswa berprestasi di SMP 1 Wonocolo.

RU V Dukung Penajam Paser Utara Menuju "Kabupaten Layak Anak"

PENAJAM – Refinery Unit V (RU V) Balikpapan bersama-sama dengan Bupati Penajam Paser Utara (PPU) meresmikan "Tempat Penitipan Anak dan Taman Bacaan Masyarakat Pasar Induk Nenang Penajam" pada 14 Juli 2016. Pendirian tempat penitipan anak dan taman bacaan sendiri dilakukan secara terpadu sesuai dengan misi PPU menjadi Kabupaten Layak Anak. Dalam acara tersebut, H Mustaqim MZ hadir mewakili Bupati PPU sekaligus memberikan sambutan dalam peresmian.

Diungkapkan oleh Mustaqim, pengembangan Kabupaten Layak Anak di Indonesia dilakukan dengan mengacu pada seluruh peraturan perundang-undangan terkait anak serta berbagai komitmen internasional. "Indikator kabupaten layak anak, antara lain hak sipil dan kebebasan, lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan seni dan budaya, dan perlindungan khusus. Implementasi tersebut perlu melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan dunia usaha," jelas Mustaqim.

Adapun donasi Pertamina yang dikoordinasi melalui PWP RU V Balikpapan dimanfaatkan untuk pengembangan



Pertamina, Bupati PPU, dan PKK PPU hadir meninjau lokasi serta meresmikan tempat penitipan anak dan taman bacaan masyarakat Pasar Induk Nenang Penajam.

fasilitas Tempat Penitipan Anak (TPA), ruang laktasi, taman bermain anak dan taman baca masyarakat. "Kami berharap dengan bantuan ini ke depannya anak-anak di PPU dapat memperoleh hak-haknya secara utuh, serta agar fasilitas ini dapat dimanfaatkan sebagai wisata edukasi bagi masyarakat," ujar Imam Rismanto, Communications & Relations Head RU V.

Langkah Pertamina bersama dengan Kabupaten PPU dan instansi terkait ini pun mendapat apresiasi dari Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan Provinsi Kaltim untuk senantiasa meningkatkan integrasi pengembangan fasilitas-fasilitas menuju Kabupaten Layak Anak.

Acara diakhiri dengan pemotongan pita oleh Ketua Penggerak PKK Kabupaten PPU, Hj Rustini Yusran sekaligus menandai peresmian Tempat Penitipan Anak di Pasar Induk Nenang Penajam. ● RU V

CSR PHE Siak Ikut Majukan Wisata Pulau Tilan

RANTAU BAIS, RIAU – Semilir angin berhembus menerpa rerumputan, pepohonan hijau alami berbaris rapi di sisi sungai Rokan yang membelah Pulau dan Desa. Pulau Tilan merupakan pulau yang berada di Desa Rantau Bais dengan luas 500 hektare, dan menurut hikayat pulau ini terbentuk dari liukan Ikan Tilan (*Mastacembelus Erythrotaenia*).

Pulau yang memiliki pemandangan indah dengan karakteristik flora Sumatera ini menyimpan potensi perikanan yang cukup besar selain itu banyak sekali Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*), Kerbau, burung liar berkeliaran di sekeliling sungai yang menambah daya tarik ketika dijelajahi selama 45 menit menggunakan sampan. Tak heran jika pemerintah kabupaten Rokan Hilir begitu semangatnya mendorong pulau ini untuk menjadi salah satu destinasi wisata lokal.



Sebagai ajang mempromosikan pulau ini, setiap tahun Pemerintah Daerah Rokan Hilir menyelenggarakan Festival Pulau Tilan. Tahun ini merupakan festival ke-4 yang dibuka oleh Datuk Penghulu Desa Rantau Bais, Aljuflizar, Kamis (7/7).

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Siak sebagai perusahaan yang salah satu lapangannya beroperasi di Desa Rantau Bais pun berpartisipasi memajukan potensi Wisata Pulau Tilan. PHE Siak menyerahkan 2

buah unit ponton untuk menambah armada transportasi pengangkutan wisatawan.

Aljuflizar berharap festival ini dapat mendorong Pulau Tilan lebih diminati wisatawan lokal dan menjadikan Desa Rantau Bais menjadi Desa Wisata berbasis budaya berwawasan lingkungan, religius, mandiri serta sejahtera masyarakatnya. Festival yang berlangsung 4 hari dimeriahkan dengan berbagai lomba seperti balap pacu sampan, balap *motorcross*, dan lomba layang-layang hias. ● PHE SIAC

Perancangan Sistem Manajemen Kinerja (SMK)

VISI

Visi adalah pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan di masa depan. Perlu diketahui banyak perusahaan atau organisasi yang menyatakan visinya dengan kalimat yang sangat bagus dan bombastis, dibingkai dengan pigura yang indah dan ditempelkan di dinding ruang tamu perusahaan. Namun seringkali visi tersebut tidak dimengerti maksudnya oleh karyawan, begitu juga implementasinya bagi pekerjaan mereka. Pernyataan visi ini penting bagi perusahaan, tapi lebih penting lagi untuk bisa dimengerti dan dihayatinya oleh seluruh karyawan.

MISI

Bahasa dan komitmen yang dapat dimengerti dan dirasakan relevansinya oleh semua pihak yang terlibat.

Untuk menjamin bahwa misi yang dicanangkan merupakan misi yang bagus, maka misi tersebut harus:

1. Cukup luas untuk diterapkan selama beberapa tahun sejak saat diterapkan.
2. Cukup spesifik untuk mengkomunikasikan arah.
3. Fokus pada kompetensi atau kemampuan yang dimiliki perusahaan.
4. Bebas dari jargon dan kata-kata yang tidak bermakna.

STRATEGI

Strategi perusahaan (*corporate strategy*) merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat.

Ada empat strategi dasar perusahaan yang paling umum untuk memaksimalkan nilai yang diperoleh perusahaan, yaitu *Low total-cost strategy*, *Product leadership*, *Customer intimacy* (*Complete costumer solution*), dan *System lock-in*:

1. Low Total Cost Strategy

Strategi ini berfokus pada penawaran harga yang kompetitif yang digabungkan dengan kualitas, konsisten produk, dan *Delivery*.

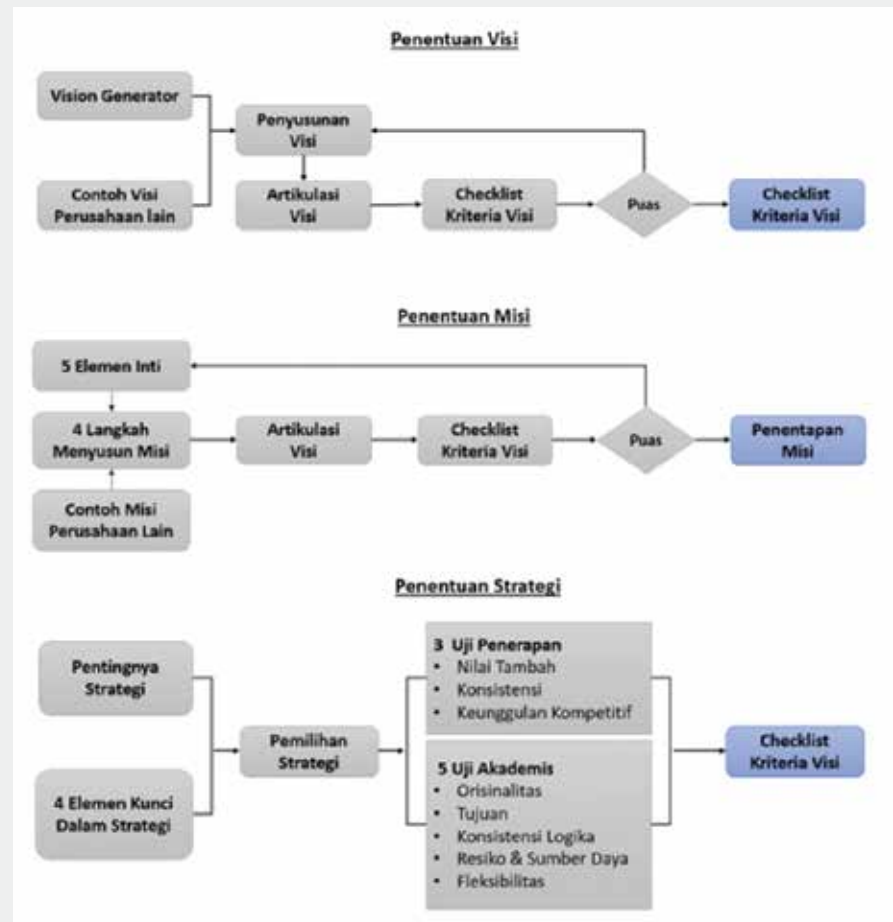
2. Product Leadership

Kecepatan memasuki pasar (*First to market*) sebagai prioritas utama.

3. Complete Costumer Solution Strategy

Strategi ini menitikberatkan pada pembinaan hubungan jangka panjang dengan pelanggan.

GARIS BESAR PERANCANGAN SISTEM MANAJEMEN KINERJA



Kualitas, keunikan, dan kelengkapan pelayanan menjadi prioritas utama.

4. System Lock-in Strategy

Strategi ini adalah menciptakan *switching cost* yang tinggi dan rendah dengan membentuk standar produk yang diterima luas dalam industry yang bersangkutan. ●[CHARISMA & ZIA]

Sudahkah Anda Melaksanakan Performance Dialogue TW II 2016?

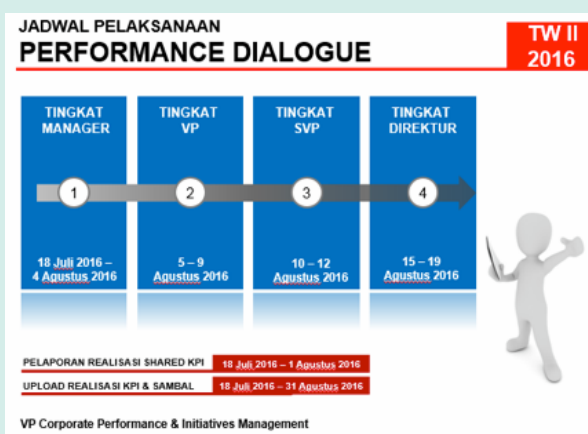
Tidak terasa kita sudah tiba di penghujung bulan Juli 2016. Batas akhir pelaksanaan *Performance Dialogue* (PD) TW II 2016 untuk level manajer pun sudah semakin mendekat. Pada periode TW II 2016 ini, terdapat beberapa kebijakan dan peraturan baru terkait pelaksanaan PD. Kebijakan dan peraturan tersebut diantaranya adalah perubahan ketentuan maksimum performance KPI tahun 2016, ketepatan pelaksanaan PD, dan kewajiban pengisian realisasi KPI di PMS *Online*. Mari kita bahas satu persatu terkait 3 (tiga) ketentuan tersebut.

Mengacu kepada Kriteria Penilaian dan Kinerja Unggul (KPKU) yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN yang merupakan dasar penyusunan dan perhitungan Kontrak Manajemen (KM), ditetapkan bahwa maksimum pencapaian KPI Perspektif Finansial adalah sebesar 120% dan pencapaian KPI Perspektif Non Finansial adalah sebesar 105%. Ketentuan tersebut mengubah penetapan realisasi KPI yang sebelumnya seluruh KPI dari seluruh perspektif memiliki nilai pencapaian maksimum 120%. Oleh karena itu, seluruh pemegang KPI harap dapat menyesuaikan pengisian realisasi KPI dengan ketentuan tersebut mulai dari TW II 2016 ini.

Ketentuan berikutnya adalah perhitungan ketepatan pelaksanaan PD. Guna mempercepat pelaksanaan PD mulai dari level manajer hingga direktur, maka terhitung mulai TW II 2016 ini, ketepatan pelaksanaan PD sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan melalui Memorandum Direktur Utama akan diperhitungkan dalam KPI Ketepatan Manajemen Kinerja. Adapun pencatatan ketepatan pelaksanaan PD dapat dilakukan oleh *observer* pada saat PD berlangsung di aplikasi PMS *Online*.

Ketentuan berikutnya yang paling utama adalah pengisian kewajiban pengisian realisasi KPI di PMS *Online*. Telah disepakati bahwa PMS *Online* akan menjadi aplikasi utama untuk memonitor kinerja seluruh pemegang KPI, dan akan dijadikan sumber data utama untuk penilaian akhir tahun, hingga perhitungan kompensasi bagi pekerja. Oleh karena itu, seluruh pemegang KPI diharuskan mengisi realisasi KPI melalui PMS *Online* dan menandatangani realisasi KPI berdasarkan hasil cetak realisasi dari PMS *Online*.

Mari kita bersama-sama mensukseskan PD TW II 2016 dan di periode berikutnya, dengan menaati kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan! ●[ALVIA]





Judul Buku : 50 Bisnis Jasa Menguntungkan
Penulis : Zulbiadi Latief
Penerbit : Visimedia

Pada dasarnya, setiap usaha memiliki produk. Dalam usaha atau bisnis diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain berdasarkan daya tahan atau wujud produk tersebut. Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, produk dikelompokkan dalam tiga bagian.

Pertama, non-durable goods (barang yang tidak bertahan lama) yang pada umumnya waktu pemakaiannya tidak lebih dari setahun, seperti produk *consumer goods* atau barang kebutuhan sehari-hari. *Kedua, durable goods* (barang yang bertahan lama) yang pemanfaatannya lebih dari setahun, seperti tekstil dan barang elektronik. *Ketiga, jasa atau service* yang menekankan pada pemenuhan dari aktivitas yang bermanfaat untuk orang lain. Dari ketiga pengelompokan jenis bisnis tersebut, dapat diketahui bahwa bisnis jasa yang memiliki keunggulan yang lebih menonjol. Produk bisnis jasa lepas dari masalah *durable* atau bertahan tidaknya produk yang dihasilkan. Selain itu, produksi jasa bisa berhubungan atau tidak berhubungan dengan produk fisik.

Jadi, dapat dikatakan bahwa bisnis jasa atau *service provider* merupakan suatu bisnis yang menawarkan tindakan yang bersifat nonfisik, tetapi bisa pula berkaitan dengan produk fisik. Hal terpenting dari sebuah aktivitas bisnis jasa adalah bagaimana memberikan kepuasan kepada konsumen. Kelebihan berbisnis di bidang jasa di antaranya :

1. Anda tidak perlu mempersiapkan modal yang besar untuk memulainya.
2. Sebuah bisnis jasa yang dijalankan murni bersifat *intangible* tidak mengenal adanya *purchasing stock*. Artinya bisnis ini tidak membutuhkan persiapan yang konsisten dan berulang-ulang, kecuali untuk modal operasional awal.
3. Anda tidak perlu repot-repot mendistribusikan, menghitung, dan mengawasi *production circulation*. Dalam hal ini Anda cukup berfokus pada pelayanan yang Anda berikan pada konsumen.
4. Di dalam bisnis bidang jasa, tidak diperlukan adanya *product circulation*. Berarti tidak akan pernah ada pengendapan modal produk yang disebabkan belum terjadinya produk di pasar.
5. Tidak memerlukan adanya gudang stok untuk sirkulasi produk maupun bahan baku, kecuali cadangan bahan dan peralatan kerja yang jumlah tentu tidak banyak.

Buku ini memberikan berbagai pilihan menarik untuk menggeluti bisnis jasa dengan modal yang sangat minim, bahkan tanpa modal materi sama sekali. Ide dan kerja keras merupakan modal utama untuk hal tersebut. Bahkan, keuntungan yang diperoleh bisa jauh lebih banyak dibandingkan dengan bisnis yang murni menjual produk. Buku ini menghadirkan 50 bisnis jasa yang bisa Anda pilih, dari jasa konsultan, jasa agen, jasa intelektual, jasa perawatan, hingga jasa pelayanan khusus. Selain itu ada 50 bisnis jasa lain yang juga bisa Anda jadikan pilihan.

Semoga buku ini dapat membawa Anda menuju kesuksesan. Kalau orang lain bisa melakukannya, mengapa Anda tidak? Selamat membaca dan semoga bermanfaat. Semoga sukses mengiringi Anda. • PERPUSTAKAAN

humanresources

MONTHLY 6C CAMPAIGN

COMMERCIAL

MEMBERIKAN KONTRIBUSI UNTUK KEMAJUAN USAHA

"Jika orang lain bisa, saya juga bisa, mengapa pemuda-pemudi kita tidak bisa, jika memang mau berjuang.."
 - Abdul Muis -

YAKINI POTENSI DIRI, PERJUANGKAN DENGAN OPTIMIS, PASTI SUKSES BISA KITA RAIH!

"Mengerahkan seluruh potensi diri untuk kemajuan usaha"
 - Tata Nilai 6C Commercial : Pedoman Perilaku F28 -

CORPORATE SHARED SERVICE
Your Partner Running the Business

VDE

Verifikasi data elektronik Faktur Pajak secara mudah dan cepat dengan Aplikasi Verifikasi Data e-Faktur

Account Payables & Corporate Shared Service

Servicedesk CSS : 1-500-234 (021) 381-6666 ext. 1 servicedesk@pertamina.com

COMPLIANCE

Whistle Blowing System adalah sistem pelaporan yang memungkinkan semua orang melaporkan perilaku tidak etis (*un-ethical behavior*) yang dilakukan oleh Insan Pertamina.

Ada fraud di lingkungan kerja anda? Laporkan ke **WHISTLE BLOWING SYSTEM!**

Saluran Pengaduan WBS:



(+62 21) 381 5909/5910/5911



<https://pertainaclean.tipoffs.info>



(+62 21) 381 5912



pertainaclean@tipoffs.com.sg



+62 811 175 0612



Pertamina Clean PO BOX 2600 JKP 10026

Melaporkan fraud yang terjadi di lingkungan kerja adalah wujud kepedulian kita terhadap Perusahaan.



- Pelapor dirahasiakan dan dilindungi.
- Pengelolaan pelaporan dilakukan oleh Pihak Ketiga yang Independen.

Buktikan Kita Peduli!

Lima Strategi Utama Pertamina 2015 :
 1. Pengembangan Sektor Hulu
 2. Efisiensi Semua Lini
 3. Peningkatan Kapasitas Kilang
 4. Peningkatan Infrastruktur & Marketing
 5. Perbaikan Struktur Keuangan
 Dwi Soetjipto – Direktur Utama PT Pertamina (Persero)

Raker QSKM: Menjaga Semangat untuk Tetap Berkontribusi

Ketika bulan Juli 2016 menyapa, maka Insan Mutu telah bersiap sedia memonitor kinerja. Seluruh insan mutu berkumpul di suatu tempat dalam tajuk Rapat Kerja Tengah Tahun Quality Management tahun 2016.

Kegiatan yang dilaksanakan di Bogor ini, dilaksanakan dengan acuan kontrak kerja yang telah ditetapkan pada akhir tahun 2015 lalu dalam *Quality Management Forum 2015*. Meskipun dinamakan kontrak, pada kenyataannya seluruh rencana kerja ini merupakan persetujuan bersama seluruh insan mutu dalam menjamin pengelolaan kegiatan mutu di Pertamina.



Maka dari itu, dalam pelaksanaan raker pada 25-26 Juli 2016 ini kegiatan monitoring juga dihadiri oleh seluruh pekerja Fungsi QSKM, Fungsi QM Direktorat (Pemasaran, Pengolahan, dan Hulu) serta perwakilan QM Anak Perusahaan.

Raker ini juga memfokuskan pembahasan pada realisasi *Calendar of Event* kegiatan *quality management* sampai dengan tengah tahun 2016 dan membahas solusi permasalahan yang muncul dalam pencapaian realisasi tersebut.

Dalam arahnya, VP Quality, System and Knowledge Management (QSKM) menekankan pentingnya menjaga dan mengelola integrasi empat pilar. Integrasi empat pilar yang dirasa menjadi suatu *best practice* dalam kegiatan mutu bagi perusahaan dengan keunikannya secara terintegrasi. Pengelolaan inovasi perusahaan, standarisasi dan penerapan sistem manajemen yang terpadu didukung dengan pengelolaan pengetahuan yang kualitasnya diakui secara regional diharapkan mampu membentuk keunggulan kompetitif perusahaan. Integrasi tersebut dipotret bersamaan dengan pengelolaan dan kinerja perusahaan dalam asesmen korporat yang mengantarkan Pertamina sebagai perusahaan dengan kinerja terbaik di Indonesia.

Pada pelaksanaannya, Rapat Kerja tengah tahun ini membagi peserta dalam 2 (dua) kelompok kerja (pokja). Selain membahas mengenai *progress* kegiatan mutu, pokja juga cukup membahas beberapa isu penting terkait sustainabilitas perusahaan melalui pengelolaan mutu yang terintegrasi. Seluruh poin pembahasan dibahas dengan dasar yang sama, yakni peranan apa yang perlu digunakan oleh para insan mutu dalam rangka berkontribusi maksimal bagi Perusahaan.



Pokja 1 membahas program-program dan isu terkait CIP, *Knowledge Management*, Forum Mutu Pertamina yang berskala internasional, utilisasi dan perbaikan portal QM dan *progress* HAKI. Sedangkan Pokja 2 membahas implementasi ISO, program *Cross Function Internal Audit* (CFIA), kearsipan, proses bisnis, QMA, dan Pedoman

MSTKP. Seluruh peserta terlibat aktif dalam rangka memastikan aspirasi para pelaksana di lapangan diakomodir dalam kebijakan-kebijakan yang akan diberlakukan. Keaktifan ini mengantarkan diskusi yang hangat hingga pukul 23.00 malam pada hari pertama.

Beberapa hal penting yang menjadi fokus pembahasan pada raker ini adalah:

1. Dalam menjamin suatu upaya yang berkesinambungan dalam pengelolaan inovasi serta memastikan Insan mutu Pertamina adalah pekerja yang mampu bersaing secara internasional, oembahasan ini difokuskan dalam bentuk delegasi Pertamina yang akan menghadiri Forum Presentasi Inovasi tingkat dunia, *International Convention on Quality Control Circle* (ICQCC), *Symposium International Exposition of Team Excellence Symposium* (IETEX), dan *Asia Pacific Quality Organization* (APQO) bulan ini dan bulan September mendatang.
2. Dalam rangka menindaklanjuti pencapaian KPI *Knowledge Sharing* dan *Innovation* Pertamina pada TW II lalu, seluruh PIC diberi tantangan untuk menyelesaikan target

Knowledge Sharing serta penyelesaian risalah dan pencapaian *value creation* (*innovation*) di seluruh unit bisnis dan Anak Perusahaan.

3. Dalam menjamin forum yang bersifat internasional fungsi mutu telah membuat rancangan awal Forum bisnis yang bersifat internasional dalam rangka menjangkau perusahaan perusahaan untuk melaksanakan berbagi pengetahuan terkait praktik pengelolaan mutu yang berskala internasional.



4. Membuat tim kecil untuk presentasi dan melakukan pembahasan secara khusus pada Rakor QSKM dengan Dir. SDM & Umum dalam rangka menetapkan kebijakan terkait prioritas implementasi ISO dan ISRS;
5. Diperlukan sinergi dalam pelaksanaan kegiatan QSKM di Unit Operasi supaya tidak menjadi beban bagi UO/fungsi.
6. Diperlukan *alignment* seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses bisnis seperti KKEP, ISRS dan ISO ataupun program lainnya.
7. Perubahan yang mendasar dalam Pedoman MSTKP yaitu format penulisan, penanggung jawab penyusunan, dan otorisasi penandatanganan. Perubahan dilakukan dalam menjamin proses bisnis yang ada di perusahaan memiliki dasar yang jelas.



8. Fokus pengukuran kualitas pengelolaan pengetahuan di perusahaan akan mengadopsi kriteria penilaian dari *American Productivity and Quality Center* (APQC) dalam bentuk *Knowledge Management Capability Assessment Tool* (KM CAT).



Rapat tengah tahun ini merupakan perwujudan sinergi agar pelaksanaan kegiatan *quality management* jauh lebih memiliki kontribusi yang signifikan untuk Perusahaan. Semangat, optimisme, *passion*, dan *chemistry* yang kuat sangat dibutuhkan agar empat pilar dapat berdiri kokoh sehingga dapat mendukung tercapainya visi dan misi perusahaan khususnya visi Pertamina sebagai *energizing* Asia tahun 2025. Tidak lupa semangat yang sama dengan seluruh insan mutu di seluruh lingkungan Pertamina, yakni untuk tetap berkontribusi secara terintegrasi dalam mencapai visi dan misi Perusahaan yang dicintai.

Insan mutu Pertamina...Semangat !!! Hebat !!!

Pertamina...Jaya !!! Jaya !!!

Oleh : Senna Gumilar dan Eryta Suryandari



Upskilling CSS Untuk Efektivitas Pengendalian Transaksi Serah Terima Minyak

Upaya-upaya dalam pembenahan kegiatan serah terima minyak terus berjalan dan masih intensif terus dilakukan. Meskipun perhitungan atas perbedaan penghematan atas kinerja serah terima minyak telah mencapai target yang telah ditetapkan pada Juni 2016 lalu, namun hal tersebut tidak boleh membuat insan serah terima berleha-leha.

Hal ini dibuktikan dengan salah satu upaya tim PTKAM, SPC-CSS dalam melaksanakan *Upskilling* bagi para insan serah terima minyak dalam menjamin data-data yang masuk dalam setiap transaksi adalah valid.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa batch yang dipastikan meng-cover seluruh area kerja Pertamina terutama dalam kegiatan serah terima minyak. Sesuai dengan *Timeline Project* PTKAM 2016 telah diadakan *Upskilling Modul MMH* sekaligus Hasil pengembangan System PTKAM 2016 termasuk *Go Live Print CQL/CQD* pada Selasa – Rabu (26 – 27 Juli 2016).

Kegiatan yang diselenggarakan di Kantor MOR IV Yogyakarta ini menghimpun seluruh insan serah terima minyak bagi S&D Region III dan IV serta Refinery Unit III Plaju. Sebagai bukti keterlibatan manajemen yang serius, kegiatan ini dibuka dan ditutup oleh GM MOR IV serta VP SPC CSS, Bambang Rudi.

Materi yang diselenggarakan diberikan oleh 3 (tiga) fungsi dari kantor pusat, *Quantity Accounting- Keuangan*, SPC – CSS, dan IT – Sol. *Alignment* diselenggarakan dalam rangka menjamin seluruh kegiatan dan keluaran yang ada dari hasil pelatihan ini memberikan dampak signifikan dalam menjaga kualitas serah terima minyak.

Batch ke II diselenggarakan dengan mengikutsertakan seluruh insan serah terima minyak



dari Refinery Unit II Dumai, III Plaju, IV Cilacap, V Balikpapan, VI Balongan dan VII Kasim. Kegiatan ini diselenggarakan di tempat yang sama pada Kamis-Jumat 28 – 29 Juli 2016 ini dengan menjamin efisiensi kegiatan pelatihan dengan target yang lebih luas.

Hal yang dilaksanakan bersama kerjasama dengan fungsi Business Demand-CSS ini merupakan salah satu dari sekian banyak aktifitas yang dilaksanakan dalam rangka menjaga efektivitas pengendalian dan pengelolaan serah terima minyak di Pertamina. Target Direksi sudah dilewati, maka saat ini kita berfokus pada pejaan yang sinambung tidak akan berhenti.

Terima kasih untuk tidak berhenti, mari jamin standar kerja tinggi dalam harmoni menjaga ketahanan energi. ●PTKAM 0.2

Sinergi Antar Fungsi Menjadikan Program PTKAM Sungguh Berarti

Masih melekat dalam ingatan kita, dalam tugas melanjutkan pembenahan tata kelola arus minyak (di tahun ke dua PTKAM lahir), VP QSKM (selaku Project Leader Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak) mengajak pihak terkait untuk duduk satu meja di ruang Puskodal Lantai I Gedung Utama. Semua pihak yang fungsinya disebutkan dalam Surat Perintah Tim PTKAM Korporat diajak urun rembuk dalam menyikapi perkembangan aktivitas pelaku serah terima minyak mulai dari Hulu hingga ke Hilir.

Perlu untuk diketahui bahwa bisnis utama Pertamina adalah menjamin seluruh rantai pasok sumber energi bagi Indonesia tetap berjalan dalam rangka menjaga ketahanan energi nasional. Maka serah terima minyak mulai dari setelah diproduksi hingga sampai ke tangki dan tangan masyarakat termasuk dalam proses bisnis utama perusahaan. Terkait dengan hal ini, beranda Pertamina adalah di terminal. Bila terminal ---loading port dan discharging port--- bagus dalam tata kerja (individu dan organisasi) maka akan bagus pulalah Pertamina.

Readiness adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh pekerja yang terlibat dalam tim PTKAM korporat. Kemudian, setelah kesiapan untuk menghadapi dan menindaklanjuti permasalahan yang ditemui di lapangan, diperlukan lagi *alignment*.

Jika kesetaraan atau pensejajaran selalu terjalin dalam menindaklanjuti suatu masalah, dengan sendirinya pola pikir silo-silo menjadi tidak relevan. Bila *readiness* dan *alignment* selalu terjalin, tentu “prestasi” tahun 2015 yang dibukukan akan dapat terulang kembali. Bahkan, optimis kita akan bisa lebih berprestasi lagi. Hal ini dapat terjadi akibat dukungan seluruh insan serah terima minyak Pertamina yang aktif dalam perbaikan dan penjagaan kualitas proses.

Kalau tahun yang lalu ada pimpinan tertinggi setempat yang tidak tahu menahu masalah *losses* di terminalnya, maka tahun 2016 setiap ada *losses* yang dilaporkan kepada GM setempat, selalu mendapat respon yang positif.

Kita mencatat, ketika *jetty-I* di RU-II Dumai “diresmikan” penggunaannya untuk pertama kali (28/7/16) untuk disandari kapal bermuatan *crude* MT. Gamsunoro (105.637 DWT) dua petinggi RU-II Dumai terjun langsung hadir di dermaga. Hal ini adalah kejadian serah terima yang langka adanya di masa-masa lalu, pra keberadaan PTKAM di Pertamina.



Semua yang sudah kita lakukan dan telah menjadi kesepakatan para pihak dalam proses serah terima selama ini, akan menjadi sebuah ketetapan yang dilindungi oleh ketentuan yang berlaku di perusahaan.

Tahun 2016 adalah monumen yang disepakati para pihak untuk menjadikan *tool box* sebagai satu-satunya kotak yang menyimpan ATG dan sarana pendukungnya ketika terjadi aktivitas bongkar muat di kapal. Bila ada alat lain di luar yang terdaftar dalam *list* yang tersegel dalam *tool box* (yang sudah disegel pula, tentunya) berarti itu adalah alat/ATG siluman. Barang / benda apa pun yang berkonotas “siluman” di wilayah serah terima minyak (Hulu, Kilang, Kapal dan TBBM) tidak boleh ada.

Kalau dalam *witness* tempo hari PTKAM menemukan ada *surveyor* yang tidak bersertifikat bisa bekerja di terminal, tahun 2016 tidak ada lagi hal demikian terjadi. Jangan pernah terulang kejadian yang ditemukan dalam *witness* di salah satu terminal minyak, yang tertulis dalam kontrak adalah *surveyor* A tapi ketika bertugas di lapangan adalah *surveyor* B.

Buku integrasi STK Serah Terima Minyak memuat kesepakatan yang mengacu pada ketentuan dan aturan main yang selama ini dipakai dalam tata kelola arus minyak di Pertamina. Kalau di tahun lalu “aturan main” tersebut berlakunya bagai *selo-selo* tadi, maka dengan adanya buku ini nanti, hal tersebut tidak ada lagi. Tidak ada keseragaman peraturan yang *mandatory* bagi pelaku bisnis serah terima kelas dunia adalah sebuah kesia-siaan.

PTKAM juga fokus kepada *bunker consumption* di kapal-kapal yang kita *carter* yang nilainya juga bukan sedikit. Termasuk di sini, harapan dari fungsi ISC agar PTKAM yang selama ini terfokus pada minyak produk, di tahun 2016 lebih memperhatikan lagi soal *losses* di tanker-tanker *crude*.

Semua kekurangan yang kita rasakan selama ini, sambil tetap jalan kita lengkapi dengan solid sambil berjalan dengan penuh sinergi agar keluaran kegiatan ini menjadi sangat berarti bagi perusahaan. ●PTKAM 0.2

PT Pertamina Lubricants Kembali Dipercaya PT PLN (Persero) Sebagai Pemasok Tunggal Pelumas

JAKARTA – Untuk mengoptimalkan potensi di PT Perusahaan Listrik Negara / PT PLN (Persero), PT Pertamina Lubricants melakukan koordinasi dan review dengan distributor yang melayani PLN dalam rangka akuisisi dan meningkatkan volume penjualan di PT PLN (Persero), di Hotel Mercure - Ancol, pada (26-27/7). Koordinasi ini sebagai tindak lanjut dari nota kesepahaman yang ditandatangani Direktur Pengadaan PT PLN (Persero) Supangkat Iwan Santoso dengan Direktur Sales & Marketing PT Pertamina Lubricants Andria Nusa - yang menerangkan bahwa PT Pertamina Lubricants ditunjuk sebagai satu-satunya pemasok Pelumas di PT PLN (Persero) seluruh Indonesia. ●BmW



Foto: BmW

Rapat Koordinasi dengan Humas PHE

JAKARTA – Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Pusponegoro (kanan) bersama dengan Corporate Secretary PHE Edy Sunaedy (kiri) dan Community Development PHE ONWJ & PHE WMO Sudaryoko (duduk kiri) berbincang dengan pekerja Humas PHE & AP PHE saat melakukan koordinasi PT Pertamina (Persero) dengan Humas PHE di Lantai 2 Multifunction Room A, PHE Tower, TB Simatupang, Jakarta pada Senin (25/7). Pertemuan ini merupakan sarana untuk berdiskusi, memberikan saran dan bertukar pikiran antar para pekerja Humas PHE agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam kesempatan ini Wianda juga menyampaikan pencapaian kinerja yang sudah dicapai oleh perusahaan secara korporat. ●PRIYO



Foto: PRIYO

Kunjungan SESPIMTI POLRI ke Pertamina

JAKARTA – Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang bisnis Pertamina sekaligus membina hubungan baik, peserta Sekolah Pemimpin Tertinggi (SESPIMTI) POLRI Dikreg ke-25 tahun ajaran 2016 beserta pembimbing melakukan kunjungan ke Kantor Pusat Pertamina, Jumat (22/7). Tujuh peserta SESPIMTI POLRI berpangkat Kombes didampingi Brigjen Martuani S dan Kombes M. Syahrir selaku pembimbing, diterima Institusional Relation Manager Jekson Simanjuntak beserta tim. Dalam pertemuan tersebut Jekson Simanjuntak menyampaikan paparan tentang progres bisnis Pertamina dan berbagai tantangan yang dihadapi perusahaan saat ini. Kegiatan yang dikemas sederhana ini, juga diisi tanya jawab dari kedua pihak. ●ACHMAD LEMAN



Foto: ACHMAD LEMAN

Upskilling dan Simulasi ROAS 1 Amplop

CILACAP – Refinery loss merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan tergerusnya laba perusahaan. Untuk tetap menjaga business continuity, maka Pertamina harus memperhatikan keakuratan data yang disajikan dalam laporan arus minyak untuk menekan refinery loss melalui aplikasi Refinery Oil Accounting System (ROAS). Tim ROAS RU IV yang terdiri dari pekerja di Fungsi Produksi, RPO, Finance dan IT mensinyalir masih adanya ketidak akuratan data akibat unaccounted (kesalahan pencatatan) yang disebabkan karena system pelaporannya masih terbagi menjadi tiga amplop yaitu BBM, LOC dan KPC. Terkait dengan hal tersebut Tim ROAS RU IV kemudian berinisiatif untuk membuat system pelaporan arus minyak 1 amplop. Hal ini disampaikan Ketua Tim ROAS RU IV Hartoyo dalam sambutannya pada acara *upskilling* dan simulasi ROAS 1 Amplop yang digelar di gedung diklat RU IV dengan diikuti oleh 50 peserta. Dengan menggunakan sistem 1 amplop ini maka diharapkan jumlah perhitungan internal semakin sedikit sehingga selisih perhitungan akibat alat ukur semakin kecil. Apabila terbukti bahwa pelaporan arus minyak ROAS 1 amplop lebih efektif dan efisien maka Tim ROAS akan mengusulkan kepada Manajemen untuk mendorong pembuatan MQAR 1 amplop. ●Aji-RU IV



Foto: RU IV

Pererat Tali Silaturahmi, Tim Manajemen MOR V Halal Bihalal dengan Gubernur Jawa Timur

SURABAYA– Momentum hari raya Idul Fitri adalah momentum untuk bersilaturahmi, memberikan selamat atas keberhasilan menunaikan ibadah puasa pada bulan Ramadhan yang sudah dilewati dan bermaaf-maafan atas khilaf yang pernah dilakukan. Dalam nuansa hari raya Idul Fitri 1437H, General Manager Pertamina Marketing Operation Region (MOR) V Ageng Giriyo bersama dengan Tim Manajemen Pertamina MOR V melakukan silaturahmi kepada Gubernur Jawa Timur Soekarwo di Kantor Gubernur Jawa Timur, Surabaya, Selasa (12/7). Gubernur beserta Ibu yang juga didampingi Wakil Gubernur Saifullah Yusuf beserta Ibu menyalami dan berfoto bersama dengan GM dan Tim Manajemen dengan dihiasi dengan tawa dan suasana penuh keakraban. Semua saling berjabat tangan mengucapkan selamat Lebaran dan meminta maaf. ●MOR V



Foto: MOR V

CPP Gundih Pertamina EP Potensi Menambah DBH Kabupaten Blora

CEPU - Central Processing Plant (CPP) Area Gundih Asset 4 PT Pertamina EP (PEP) berkesempatan ditinjau oleh Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto, pada Jumat (22/7). Kehadiran Direktur Utama Pertamina disertai President Director PEP Rony Gunawan yang didampingi oleh BOD, BOC, dan beberapa manajemen PEP. Turut hadir dalam peninjauan ini unsur Muspika Kecamatan Kradenan Blora.

Dalam pembangunan CPP yang dilakukan sejak 1 Juli 2011 merupakan proyek pengembangan lapangan gas blok Gundih yang berasal dari struktur Kedungtuban, Randublatung dan Kedunglusi di Blora, Jawa Tengah.

"Desain CPP telah mengacu pada konsep ramah lingkungan (*green plan*) melalui efisiensi bahan bakar, pengurangan emisi dan *zero*

discharge," ujar Rony Gunawan, President Director PT Pertamina EP.

Lebih lanjut Rony menjelaskan, pasokan gas dari CPP Gundih kurang lebih sebesar 50 MMSCFD selama 12 tahun akan dialirkan untuk PLTGU Tambaklorok.

"Dengan penyaluran gas ke PLTGU Tambak Lorok berdampak pada potensi efisiensi energi sekitar Rp21,4 triliun. Selain itu Konversi bahan bakar HSD ke gas juga dapat mereduksi CO2 sebesar 800 ton per hari," tambah Rony.

Sementara itu, Dwi Soetjipto ditemui di tempat yang sama menjelaskan, CPP Gundih dalam operasional saat ini menyerap 100% tenaga kerja lokal, yang diharapkan mampu meningkatkan taraf perekonomian Kabupaten Blora, dan memberikan hasil kontribusi bagi Kabupaten Blora.

"Direksi dan Manajemen PT Pertamina (Persero) mendorong percepatan proyek-proyek di sektor hulu. Salah satunya CPP Gundih yang dilaksanakan oleh PEP agar dapat segera memasuki tahapan komersialisasi. Sehingga dapat menambah pemasukan negara di sektor migas. Diharapkan dampak bagi daerah penghasil, yaitu bertambahnya Dana Perimbangan Bagi Hasil Migas serta terciptanya *multiplier effect* atas aktifitas operasi migas di daerah tersebut," ujar Dwi Soetjipto.

Terkait dengan kondisi harga minyak mentah dunia saat ini, lanjut Dwi, tentu akan mempengaruhi terhadap perolehan Negara. Bila dibandingkan antara tahun 2014 kisaran harga minyak mentah dunia di angka US\$100 per barel, dengan tahun 2015 di kisaran US\$ 40 per barel, maka realisasi dana bagi hasil



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto mendapatkan penjelasan tentang Central Processing Plant (CPP) area gundih Asset 4 PT Pertamina EP dari President Director PEP Rony Gunawan.

migas bagi daerah penghasil tentu akan terpengaruh juga.

"Sebagai contoh di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2014 realisasi dana bagi hasil untuk minyak mencapai sekitar Rp8.073.915.390

dan gas mencapai sekitar Rp 109.842.820. Sementara di tahun 2015, dana bagi hasil untuk minyak mencapai Rp1.943.880.400 dan gas mencapai Rp47.063.100. Ini merupakan dampak global yang turut mempengaruhi

kinerja perusahaan. Namun demikian Pertamina tetap berkomitmen memberikan upaya terbaik untuk memenuhi ketahanan energi Indonesia dan diharapkan kondisi ke depan harga minyak semakin stabil," jelas Dwi. ●RILIS

PHE Randugunting Sosialisasi Pengeboran Sumur Randugunting (RGT)-2

REMBANG - PHE Randugunting melakukan sosialisasi jelang pengeboran sumur eksplorasi RGT-2. Sosialisasi dilakukan pertama pada 1 Juni 2016 di Kantor Bupati Rembang, yang dihadiri oleh Bupati, Wakil Bupati dan seluruh pejabat SKPD Kabupaten Rembang. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi kedua pada 22 Juni 2016 di Balai Desa Krikilan dan dihadiri oleh Wakil Camat Sumber, Kepala Desa, Muspika dan Muspida serta Masyarakat Desa Krikilan, Kecamatan Sumber.

Pada tahun ini, PHE Randugunting diberikan kepercayaan oleh Pertamina dan SKK Migas untuk melakukan kegiatan pengeboran sumur eksplorasi RGT-2 di Desa Krikilan, Kabupaten Rembang.

Di kesempatan tersebut, Camat Sumber menyampaikan dukungannya terhadap rencana kegiatan pengeboran sumur eksplorasi RGT-2 serta meminta seluruh masyarakat sekitar lokasi agar turut mendukung dan



membantu mengamankan serta mensukseskan kegiatan pengeboran ini.

Komitmen untuk menemukan cadangan migas baru dengan operasional dan HSSE yang unggul merupakan visi PHE Randugunting selaku Operator KKKS (Kontraktor Kontrak Kerjasama) di Blok Randugunting yang salah satu wilayah kerjanya berada di Kabupaten Rembang.

GM PHE Randugunting Abdul Mutalib Masdar mengapresiasi masyarakat desa yang menyambut secara positif rencana kegiatan pengeboran, serta meminta dukungan dari masyarakat untuk bekerja sama dalam

menyukseskan kegiatan pengeboran dimaksud. "Mudah-mudahan apa yang kita kerjakan bersama dapat membuahkan hasil yang maksimal sehingga bermanfaat dan dapat membantu menyejahterakan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah pengeboran," harapnya.

Disampaikan pula aspek dan pengelolaan HSSE selama kegiatan pengeboran, hubungan kemitraan antara PHE Randugunting dan Pemerintah Daerah dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*), serta pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan operasi pengeboran. ●Govrel-PHE Randugunting

Management Walkthrough Direktur Hulu Pertamina ke Lapangan Banyu Urip Blok Cepu

BOJONEGORO - Pada Jumat (22/7), Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam beserta jajaran melaksanakan *Management Walkthrough* (MWT) dengan melakukan kunjungan dan meninjau lapangan Banyu Urip di Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Kedatangan Syamsu Alam yang didampingi oleh Senior Vice President Exploration PEP Doddy Priambodo, President Director PEP Rony Gunawan, dan Direktur Utama PT Pertamina EP Cepu (PEPC) Adriansyah, disambut oleh Presiden ExxonMobil Daniel Wiczynski.

Manajer Produksi PEPC, Awang Lazuardi menyampaikan, saat ini produksi minyak Lapangan Banyu Urip blok Cepu rata-rata berkisar 180-185 ribu barel per hari. Pada Maret 2016, produksi minyak Banyu Urip mencapai 165 ribu barel per hari, dan secara bertahap meningkat hingga saat ini bisa stabil mencapai angka 180-185 ribu barel per hari. Produksi minyak tersebut dikirim melalui pipa distribusi sepanjang 95 kilometer (terdiri dari 72 kilometer pipa *onshore* dan 23 kilometer pipa *offshore*) menuju penampungan *Floating Storage and Offloading* Gagak Rimang di lepas pantai Tuban, untuk dikirim ke unit-unit pengolahan minyak Pertamina.



Menurut Syamsu Alam, produksi minyak Lapangan Banyu Urip masih berpotensi untuk ditingkatkan hingga mencapai 200 ribu barel per hari. Namun peningkatan produksi tersebut merupakan kewenangan SKKMigas. Saat ini, produksi minyak yang berasal dari lapangan Banyu Urip memberikan kontribusi sebesar 20% dari produksi minyak nasional dengan angka kisaran 800 ribu-830 ribu barel per hari. Diperkirakan produksi puncak lapangan Banyu Urip mampu bertahan sekitar lima tahun, sehingga dibutuhkan temuan cadangan minyak baru sekelas lapangan Banyu Urip untuk mencukupi kebutuhan minyak secara nasional yang sekarang berkisar 1,3 juta-1,4 juta barel per hari.

"Paling tidak dibutuhkan potensi cadangan minyak sebesar blok Cepu di lima lokasi untuk menyeimbangkan antara produksi dan kebutuhan," ucap Syamsu Alam. ●PEPC

Pertamina EP Agresif Tingkatkan Pencarian Cadangan Baru di Tuban

TUBAN – PT Pertamina EP, anak usaha PT Pertamina (Persero) yang juga merupakan Kontraktor Kontrak Keras di bawah naungan SKKMigas, terus berupaya mencari cadangan migas untuk pemenuhan Cadangan Energi Indonesia.

PT Pertamina EP secara agresif melakukan kegiatan eksplorasi di WKP (Wilayah Kerja Pertambangan) yang dikelola, salah satunya kegiatan eksplorasi di Tapan. Sumur Tapan sendiri berlokasi di Desa Sidoharjo, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur.

Ditemui di lokasi Pemboran Sumur Eksplorasi Tapan 2, Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) menyampaikan bahwa meskipun kondisi harga minyak mentah dunia cenderung rendah, aktifitas eksplorasi tidak boleh berhenti karena nafas industri hulu migas itu letaknya di penemuan cadangan baru.

“Direksi dan Manajemen PT Pertamina (Persero) berkomitmen untuk mendorong investasi di sektor hulu, terutama kegiatan eksplorasi dalam rangka pencarian cadangan baru. Seperti yang dilakukan oleh PT Pertamina EP saat ini di Sumur Tapan, struktur yang di bor pertama kali Tahun 1998 dan dilanjutkan kembali sejak Tahun 2012 yang lalu ini merupakan salah satu harapan bagi kami untuk penemuan cadangan baru. Harapannya cadangan di Tapan ini besar,” ujar Syamsu Alam.

Ditemui di tempat yang sama, President Director PT Pertamina EP menyampaikan bahwa saat ini PT Pertamina EP sedang melakukan pemboran delineasi Sumur TPN-2 pada 2016.

“Pemboran Sumur TPN-02 ini untuk membuktikan jumlah cadangan hidrokarbon yang terperangkap pada struktur Tapan. Setelah pemboran sumur delineasi TPN-2, struktur Tapan akan ditindaklanjuti dengan Penentuan Status Eksplorasi (PSE) dan selanjutnya akan dilakukan POD. Mohon dukungan dan doa dari seluruh pemangku kepentingan agar kami dapat terus menyediakan energi bagi negeri,” pungkas Rony. ●**RILIS**

Direktur Utama PHE Hadiri Perayaan Hari Lingkungan Hidup Sedunia

RIAU - Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) R. Gunung Sardjono Hadi turut menghadiri peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang dipusatkan di Istana Siak, Kabupaten Siak, Pekanbaru, Riau, pada (22/7). Kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup ini dihadiri oleh Wakil Presiden RI Jusuf Kalla.

Lokasi perayaan Hari Lingkungan Hidup Sedunia dilaksanakan di Istana Siak, yang merupakan wilayah ring 1 dari lokasi operasi anak perusahaan PHE yaitu BOB BSP Pertamina Hulu. Selain Dirut PHE, hadir pula Corporate Secretary PHE Edy Sunaedy, dan GM BOB BSP Pertamina Hulu Susanto Budi Nugroho.

Wakil Presiden Jusuf Kalla pada kesempatan tersebut memberikan penghargaan Kalpataru dan Adipura serta menandatangani sampul peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia dan menandatangani prasasti peresmian Taman Nasional Zamrud. Sejumlah Menteri turut pula hadir di antaranya Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya, Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo, Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi M Nasir, Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, dan Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara. ●**PHE**

Pertamina Lubricants Perkuat Portofolio Produk di Thailand

BANGKOK, THAILAND - PT Pertamina Lubricants, pemimpin pasar bisnis pelumas sektor otomotif dan industri di Indonesia, melalui anak perusahaannya, Pertamina Lubricants (Thailand) Co., Ltd. semakin memantapkan eksistensinya secara global dengan memperkuat portofolio produknya di pasar Indochina terutama di negara Thailand. Hal tersebut disampaikan pada acara peluncuran “Produksi Pertamina Lubricants di Thailand”. Acara dihadiri oleh Komisaris PT Pertamina Lubricants Dolly Indra Nasution, Direktur Sales & Marketing PT Pertamina Lubricants Andria Nusa, CEO Pertamina Lubricants (Thailand) Co. Ltd. Dommy Ferdinando Peea, Shareholder Pertamina Lubricants (Thailand) Co. Ltd. Suphalsit, serta Duta Besar Republik Indonesia untuk Kerajaan Thailand Ahmad Rusdi, pada (26/7).

Pertamina Lubricants (Thailand) Co., Ltd. kini sudah matang dalam memproduksi varian-varian pelumas otomotif dan industri di negara Gajah Putih tersebut untuk memenuhi pertumbuhan pesat di berbagai sektor usaha serta tingginya urbanisasi produk otomotif dan industri beberapa tahun belakangan ini.

Sejak berdiri pada tahun 2014 silam, Pertamina Lubricants (Thailand) Co., Ltd. telah menunjukkan kinerja produksi dan distribusi pelumas yang signifikan khususnya di Thailand. Terkait dengan hal tersebut, Pertamina Lubricants (Thailand) Co., Ltd. dengan bangga memperkenalkan berbagai produksi pelumas terbarunya untuk sektor otomotif yang meliputi Fastron Gold 5W-30 API SN, Fastron Techno 10W-40 API SN, Fastron Fully Synthetic 0W-50 API SM, Fastron Series lainnya untuk kendaraan roda empat, dan Enduro Series untuk kendaraan roda dua. Fastron dan Enduro series kini sudah dapat digunakan oleh konsumen Thailand dan telah tersedia di berbagai bengkel independen dan *outlet retail* di negara tersebut.

Pada awal 2015, Pertamina Lubricants (Thailand) Co., Ltd. sudah memproduksi dan mendistribusikan produk pelumas industri untuk berbagai sektor usaha meliputi agrobisnis dengan produk pelumas unggulan yakni Meditrans SXT 15W-40 API CI-4 Plus dan Turalik 52 ISO VG 68.

“Bila dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, Thailand merupakan salah satu pasar potensial terbesar di Indochina untuk industri pelumas, terlebih pada sektor otomotif. Kami melihat peluang yang luar biasa. Namun tidak dapat dipungkiri, persaingan pasar juga sangat ketat dan ini merupakan tantangan bagi kami. Dengan kemampuan dan kapasitas produksi kami di Thailand dan dengan hadirnya varian pelumas-pelumas baru, kami berharap dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang, di dukung dengan inovasi secara terus menerus dan konsistensi kualitas produk yang berstandar internasional,” ungkap Dommy Ferdinando



Shareholder Pertamina Lubricants (Thailand) Co. Ltd. Suphalsit, Direktur Sales & Marketing PT Pertamina Lubricants Andria Nusa, CEO Pertamina Lubricants (Thailand) Co. Ltd. Dommy Ferdinando Peea, Minister Counsellor (Economy) Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Kerajaan Thailand Arif Suyoko, dan Komisaris PT Pertamina Lubricants, Dolly Indra Nasution melakukan pengguntingan pita sebagai tanda diluncurkannya produksi Pertamina Lubricants di Thailand.

Peea, CEO Pertamina Lubricants (Thailand) Co. Ltd.

Pertamina Lubricants (Thailand) Co., Ltd. merupakan salah satu langkah besar yang dilakukan oleh PT Pertamina Lubricants untuk meraih segmen Thailand dan Indochina dengan menjadi pemegang saham mayoritas kepemilikan AMACO Production Co. Ltd., - produsen pelumas di Bangkok, Thailand sebesar 74%. Kapasitas produksi Pertamina Lubricants (Thailand) mencapai 60.000 KL per tahun. Perusahaan memiliki target untuk terus melebarkan pangsa pasar Thailand dengan meningkatkan produksi pelumas sebesar 15.000 KL per tahun dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Selain itu, Pertamina Lubricants (Thailand) Co., Ltd. juga akan menjangkau pasar Indochina lainnya seperti Kamboja, Laos dan Bangladesh pada 2017.

“Kami sangat optimis untuk pertumbuhan ini. PT Pertamina Lubricants telah menunjukkan prestasi yang luar biasa dengan selalu menjadi pemimpin pasar di Indonesia. Selain Thailand, penetrasi di negara-negara lainnya juga sudah dilakukan dengan sangat baik. Produk pelumas Pertamina sudah diakui dan dikenal secara internasional termasuk pabrikan-pabrikan mobil dunia. Sebagian produk kami yang hadir di Thailand saat ini merupakan langkah awal pencapaian kami. Kami berharap dapat terus memenuhi kebutuhan pelumas dipasar Thailand dan Indochina,” Kata Andria Nusa, Direktur Sales & Marketing PT Pertamina Lubricants.

Menurut Andria, Pertamina Lubricants (Thailand) Co., Ltd. merupakan tulang punggung dari misi Pertamina Lubricants untuk menjadi perusahaan pelumas kelas dunia. “Selain Thailand, saat ini kami juga sedang fokus untuk penetrasi dipasar Cina, Australia, Afrika Selatan dan Nigeria. Strategi kami adalah terus melebarkan sayap *channel* distribusi, penetrasi dan *branding outlet*, pelayanan optimal serta melakukan terobosan program *marketing* dan promosi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing negara,” lanjut Andria Nusa. ●**PTPL**

Legal Preventive Program MOR I: Pentingnya Sosialisasi Tindak Pidana Pencucian Uang

MEDAN – Sebagai BUMN strategis, Pertamina terus menerus melakukan transformasi budaya dengan melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan implementasi tata nilai Pertamina yaitu *Clean, Capable, Customer Focus, Commercial, Confident*, dan *Competitive*. Salah satunya adalah komitmen sebagai BUMN yang menerapkan tata nilai *Clean*.

Hal ini diungkapkan General Manager Pertamina Marketing Operation Region I – Sumbagut, Romulo Hutapea dalam sambutannya pada acara *Legal Preventive Program* “Tindak Pidana Pencucian Uang dan Upaya Pencegahannya” di Gedung Serbaguna Pertamina, pada Kamis (12/5).

Legal Preventive Program merupakan salah satu program edukasi kepada pekerja Pertamina mengenai aspek-aspek hukum. Program ini diwajibkan oleh Chief Legal Counsel & Compliance (CLCC), Genades Panjaitan untuk diselenggarakan oleh seluruh unit kerja Legal Counsel & Compliance dalam rangka memberikan pemahaman mengenai upaya preventif yang dapat dilakukan terhadap permasalahan-permasalahan hukum yang

dapat dijumpai dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga timbul kesadaran atas risiko-risiko hukum demi memitigasi kerugian perusahaan.

Hadir sebagai pembicara adalah Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) Muhammad Yusuf. Pembicara menjelaskan sosialisasi ini sebagai *awareness* agar pekerja Pertamina memahami dampak tindak pidana korupsi dan pencucian uang serta peran PPATK dalam pemberantasan tindak pidana korupsi dan pencucian uang. Selain itu, pekerja Pertamina semakin berkomitmen untuk melaksanakan GCG dan dapat mengidentifikasi transaksi keuangan mencurigakan serta juga berani melaporkan ke PPATK, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

Dalam pemaparan, Muhammad Yusuf menjelaskan antara lain prinsip kerja PPATK, sumber data potensial PPATK, alur proses peran PPATK dalam pemberantasan tindak pidana, apa yang dianalisis PPATK, laporan transaksi keuangan yang mencurigakan, tindak pidana pencucian uang (TPPU), karakter pelaku TPPU, kriminalisasi TPPU, tipologi TPPU (*factual cases*), dan terobosan pe-



Foto: MOR I

negakan hukum.

Salah satu terobosan penegakan hukum sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang adalah pembuktian terbalik, yaitu terdakwa wajib membuktikan bahwa harta kekayaannya bukan merupakan hasil tindak pidana dan Hakim memerintahkan terdakwa agar membuktikan bahwa harta kekayaan yang terkait dengan perkara bukan berasal atau terkait dengan tindak pidana.

Pertamina telah menggandeng PPATK untuk mendukung terciptanya GCG di lingkungan Perusahaan. Kerja sama ini tertuang dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) tentang Pencegahan dan Pem-

berantasan Tindak Pidana Pencucian Uang yang ditandatangani antara Direktur Utama Pertamina dengan Kepala PPATK di Gedung PPATK, 19 Oktober 2011 lalu. Kerja sama ini sekaligus menjadi bukti bahwa sejak transformasi dijalankan di Pertamina, komitmen perusahaan dalam menjalankan prinsip GCG senantiasa diterapkan dengan baik.

Implementasi GCG dalam proses bisnis Pertamina ini sejalan dengan kebijakan dan program yang sedang dilaksanakan oleh CLCC, Genades Panjaitan. Salah satu caranya adalah memastikan bahwa setiap transaksi bisnis yang dijalankan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menjunjung tinggi etika bisnis. ●LCC/MOR I



Foto: RU VI

RU VI Balongan Adakan Upskilling Anatomi Kapal untuk Menekan Losses

BALONGAN – Untuk menekan angka *losses*, RU VI Balongan menyelenggarakan kegiatan *Upskilling Anatomi Kapal* yang diikuti sekitar 40 pekerja. Kegiatan tersebut berlangsung selama dua hari, yakni 18-19 Juli 2016. Kegiatan anatomi kapal ini sendiri sudah berlangsung di empat Refinery Unit.

Kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui anatomi kapal tersebut, dibuka oleh Manager Produksi II RU VI Balongan Didik Bahagia. Dalam sambutannya, Didik menuturkan, *workshop* ini merupakan bentuk kepedulian Pertamina, khususnya RU VI Balongan untuk selalu meningkatkan kinerja dalam hal mengendalikan *losses*. Didik menambahkan, *losses* merupakan salah satu penyebab biaya operasional tinggi.

“Alhamdulillah sejak tahun 2015 hingga 2016, *trending loss* kita menurun drastis, *supply loss* kita masih di bawah 0,2. Mudah-mudahan harapan saya bisa dibawah 0,1,” ujar Didik Bahagia.

Hal senada juga disampaikan Alif dari fungsi Planning & Optimization. Ia mengatakan, *upskilling* ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan khususnya *loading master* dan *team losses* sehingga bisa menambah ilmu tentang seluk beluk kapal untuk meminimalisir *losses* yang ditargetkan sebesar 0,2.

Kegiatan pada hari pertama dalam *workshop* ini diisi dengan penyampaian materi *workshop* tentang anatomi kapal dan ruang lingkup pengukuran dan perhitungan minyak di tangki kapal yang disampaikan perwakilan BOC Jakarta dan berlangsung di Mess 17 Perumahan Bumi Patra.

Salah satu materi yang disampaikan di antaranya cara penggunaan alat UTI (*Ullage Temperature Interface*). Dijelaskan Danang dari fungsi BOC, alat UTI ini mampu membaca temperatur muatan, membaca permukaan muatan, serta membedakan minyak dengan air pada *cargo tanker oil* melalui perbedaan suara yang dihasilkan.

Sedangkan di hari kedua, kegiatan dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan yakni di kapal MT Ontari. Di sini, peserta melihat kondisi *deck* kapal, anjungan, kamar mesin, serta mempraktekkan cara kerja alat UTI.

Dengan diadakannya *upskill* ini, diharapkan para *loading master*, serta para pekerja *oil movement* di lapangan serta tim *witness* mempunyai bekal ketika di kapal sehingga jika ada temuan bisa mengetahui posisi penting kapal yang harus diperiksa terlebih dahulu. ●Riki Hamdani



PERSATUAN WANITA PATRA

PWP Pusat Adakan Halal Bi Halal 2016

JAKARTA – Ketua Umum PWP Pusat Dini Dwi Soetjipto didampingi dengan Ketua PWP Pusat Atu Syamsu Alam, Dhanik Rahmad Hardadi, Ria Arief Budiman dan Endah Ahmad Bambang bersalaman dengan para anggota PWP saat acara Halal Bi Halal 2016 di Gedung Wanita Patra, Simprug, Jakarta, pada Kamis (28/7). Halal Bi Halal kali ini mengangkat tema “Bersihkan Diri Sucikan Hati Raih Berkah Ilahi” dan diikuti oleh semua anggota Direktorat PWP Pusat.

Ajang silaturahmi tersebut dihadiri oleh Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro dan VP CSR & SMEPP Kuswandi. Tampak juga hadir mantan Direksi Pertamina Evita M Tagor dan Rukmi Hadihartini serta para mantan Ketua PWP Pusat.

Dalam sambutannya Dini menyampaikan momen ini adalah saat yang tepat untuk saling memaafkan sesama anggota PWP dan diharapkan dapat membentuk kekerabatan yang semakin harmonis sesama anggota.



Foto: PWP

Sementara Wisnuntoro menyampaikan bahwa perusahaan memberikan apresiasi yang tinggi atas peran yang dilakukan oleh PWP. “Manajemen Pertamina mengucapkan terima kasih atas peran PWP dalam mendukung perkembangan bisnis Pertamina” ujarnya.

Acara diisi oleh tausiyah yang disampaikan oleh Ustad Bani Pranowo yang mengajak anggota PWP untuk selalu berbuat kebaikan karena nantinya kebaikan itu akan berimbas untuk diri kita sendiri. Vokal Group SENADA juga ikut meramaikan acara dengan lagu-lagu islami. ●PRIYO

Tingkatkan Kapabilitas Operator, RU V Gagas Pelatihan *Operator Training Simulator*

BALIKPAPAN (19/7)— Dalam rangka meningkatkan *skill* dan *knowledge* operator kilang untuk mengendalikan dan mengatasi permasalahan operasional unit proses kritikal, Refinery Unit V (RU V) Balikpapan melalui fungsi Engineering and Development menggelar kegiatan bertajuk "Pelatihan *Operator Training Simulator* (OTS) RU V", bertempat di Kantor Besar Pertamina RU V Balikpapan, 19 Juli 2016 lalu. Kegiatan yang digelar tanggal 19 Juli 2016 tersebut diikuti oleh para operator HCU dan menghadirkan fasilitator dari *process engineering* dengan modul pengajaran antara lain kegagalan pompa, keracunan katalis dan lain-lain. Di lingkungan RU V sendiri, telah dikembangkan sistem OTS Unit Hydrocracker dalam rangkaian akreditasi dan sertifikasi operator.

"Kegiatan *training* dilakukan untuk mendukung sistem akreditasi dan sertifikasi untuk mencetak tenaga-tenaga operator di RU V yang berkapabilitas dalam menunjang proses bisnis perusahaan," ujar Handi Soejandi Ateng, Pjs. Engineering & Development Manager RU V Balikpapan. Lebih lanjut Handi menerangkan, Unit Hydrocracker merupakan unit kritikal dan

merupakan penghasil profit terbesar di RU V Balikpapan sehingga sangat penting untuk dijaga keandalan operasionalnya. Salah satu unsur yang menunjang keberhasilan operasional adalah sejauh mana tingkat *skill* dan *knowledge operator* dalam mengoperasikan unit proses tersebut.

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan dalam mengelola mutu adalah *gap* dari sisi usia maupun *gap* dari sisi kemampuan dan pengetahuan. *Gap* dalam sisi usia misalnya disebabkan oleh banyaknya operator senior yang telah dan akan memasuki masa pensiun dalam waktu dekat, dibandingkan jumlah operator baru yang telah dan akan diterima. Sementara, *gap* dari sisi pengetahuan misalnya ditunjukkan oleh keahlian antara operator senior dan junior dalam mengatasi permasalahan operasional unit proses selama proses *startup*, *shutdown* dan *emergency*. Dengan adanya kondisi *gap manpower* seperti tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk menyediakan suatu sistem yang dapat mempercepat peningkatan *skill* dan *knowledge operator* unit Hydrocracker dimana salah satunya dapat melalui



Para Operator RUV Balikpapan mengikuti pelatihan OTS untuk meningkatkan *skill* dan *knowledge* dalam menunjang proses bisnis perusahaan.

Operator Training Simulator (OTS) dimaksud.

Saat ini, fasilitas OTS di RU V telah dikembangkan oleh lisensor unit proses *Hydrocracker* RU V. Dari aspek teknis, lisensor unit proses akan dapat memberikan *Dynamic Customized Model* yang mewakili secara spesifik karakteristik proses termasuk kinetika katalis di unit *Hydrocracker* RU V. "Sistem OTS diharapkan dapat mendekati kondisi riil di lapangan baik dari sisi karakteristik proses maupun tampilan visual di DCS sehingga operator dapat memiliki pengalaman seperti mengoperasikan unit proses yang sebenarnya.

Salah satu fasilitator dari Engineering & Development, Marosbi Lamasta memaparkan manfaat *Realistic Field Operator Training* bagi operator lapangan. "Pelatihan

ini akan memungkinkan operator lapangan untuk berinteraksi secara visual dengan proses, serta meningkatkan pemahaman lebih cepat dan aman," ujarnya. Adapun manfaat lain adalah memungkinkan operator agar terbiasa berinteraksi dengan instrumentasi dan peralatan, dan meningkatkan pengalaman bagi operator tanpa membutuhkan waktu yang lama.

"Antusiasme para peserta dirasakan cukup positif dalam menerima pelatihan ini," ungkap salah satu fasilitator, Yudhistiro Doddy Sadewo dari Process Engineering. "Diharapkan ke depannya pelatihan serupa dapat dilakukan secara reguler untuk membekali para operator dalam menjalankan proses bisnis perusahaan," tutupnya. ● Keishkara Hanandhita Putri



Cegah Hepatitis Sebelum Menjadi Musibah

SURABAYA - Dalam rangka memperingati Hari Hepatitis Sedunia yang jatuh pada 28 Juli, fungsi Medical Jatim Balinus Marketing Operation Region (MOR) V menggagas Seminar Hepatitis bertajuk "Mencegah Sebelum Menjadi Musibah" bersama dr. Pretty Sun Ang Mellow, SpPD di kantor MOR V Surabaya, pada Selasa (26/7).

Antusiasme para pekerja dan mitra kerja Pertamina MOR V dalam mengikuti acara sungguh terasa, hal tersebut terbukti dengan penuhnya Ruang Pertamina 1-2 tempat seminar berlangsung.

Dr. Heri dari fungsi Medical Jatim Balinus membuka acara tersebut. Kemudian, dr. Pretty Sun Ang Mellow yang merupakan dokter spesialis penyakit dari Rumah Sakti Mitra Keluarga menjelaskan tentang bahaya virus hepatitis secara komprehensif, baik bagaimana bisa menyerang, metode pengobatan, hingga *tips and trick* serta cara meminimalisir potensi penyerangan virus.

"Virus ini sangat berbahaya, makanya kita harus mencegahnya sebelum menyerang organ tubuh kita. Untuk mencegahnya, kita harus mengenali gejalanya, dan bagaimana cara mencegahnya" ungkap dr. Pretty Sun.

Hepatitis merupakan peradangan organ hati dikarenakan *toxin*, seperti kimia atau obat ataupun agen penyebab infeksi (virus). Hepatitis biasanya terjadi karena virus, terutama salah satu dari kelima virus hepatitis, yaitu A, B, C, D atau E. Hepatitis juga bisa terjadi karena infeksi virus lainnya, seperti *mononukleosis infeksiosa*, demam kuning dan infeksi *sitomegalovirus*. Penyebab hepatitis non-virus yang utama adalah alkohol dan obat-obatan. ● MOR V

POSISI



MAHENDRATA SUDIBJA
General Manager
Refinery Unit II Dumai



EMAN SALMAN ARIEF
General Manager
Refinery Unit III Plaju



YULIAN DEKRI
General Manager
Refinery Unit V Balikpapan



AFDAL MARTHA
General Manager
Refinery Unit VI Balongan



PRAMONO SULISTYO
Direktur Operasi
PT Pertamina Retail



FELIX HARIANTO WIBOWO
Project Coordinator Fuel Terminal
Direktorat Pemasaran



HARDIBONO BUDI WIBOWO
Maintenance & Inspection Manager
Direktorat Keuangan



J. RUDIKARIJANTO
Bitumen Manager
Direktorat Pemasaran



SIGIT SUBIANTORO
Petrochemical Marketing
Region Manager III
Direktorat Pemasaran



RYRIEN MARISA
CNG & City Gas Manager
Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan



RM NOCHE LAKSONO S.
Gas Sourcing Manager
Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan

Site Visit Kementerian BUMN ke RU V Balikpapan Terkait RDMP Fase II

BALIKPAPAN – Rombongan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dipimpin oleh Asisten Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata I - Kementerian BUMN, Hendrika Nora Oslo Sinaga dan didampingi VP Asset Strategy, Investment, Divestment Pertamina Hermawan melakukan *site visit* ke RU V dan MOR VI Balikpapan, pada Jumat, 22 Juli 2016. Bertempat di Ruang Solar Kantor Pengolahan RU V Balikpapan, mereka diterima oleh Pjs. General Manager RU V Gunarno dan Pjs. General Manager MOR VI, Asep Wicaksono Hadi. Agenda yang diisi dengan presentasi pengelolaan aset RU V dan MOR VI selaku *asset holder* tersebut juga diisi dengan *site visit* rombongan Kementerian BUMN selaku Kuasa Pemegang Saham Pertamina.

"Pertamina memberikan *support* penuh dalam kegiatan *site visit* Kementerian BUMN sebagai langkah percepatan *Refinery Development Master Plan* Pertamina," ungkap

Gunarno mewakili Pertamina Region Kalimantan dalam sambutannya. "Saat ini, *progress update* RDMP tengah memasuki fase 2 dan akan dilanjutkan fase 3, dimana salah satu *milestone* yang perlu dicapai adalah *land preparation*. Untuk itu diperlukan verifikasi aset dari *stakeholder* maupun *shareholder* kami," lanjut Gunarno.

Adapun peninjauan objek aset yang dilakukan Kementerian BUMN terkait RDMP fase I telah dilakukan bulan April 2016 lalu. Sebagai presenter dalam kesempatan tersebut, Albin Ginting selaku Tim RDMP RU V dan Sutedjo selaku Marine Manager MOR VI.

"RDMP merupakan mega proyek yang kami banggakan sebagai langkah mencapai ketahanan energi nasional. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah akselerasi untuk mencapai swasembada bidang energi," jelas Hendrika Nora Oslo Sinaga, Asisten Deputi Kementrian BUMN dalam sambutannya.

Hendrika menambahkan, langkah verifikasi aset ber-



Asisten Deputi Kementrian BUMN didampingi VP Asset Management Pertamina hadir dalam *Opening Meeting Site Visit* Aset UPP ke RU V dan MOR VI Balikpapan.

tujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas serta nilai tambah Pertamina dalam menjalankan proses bisnisnya.

Dalam rangka meningkatkan ketahanan energi, Pertamina melakukan pengembangan kilang melalui peningkatan kapasitas dan kompleksitas kilang serta kualitas produk yang dihasilkan melalui program *Refinery Development Master Plan* (RDMP). Program ini juga akan meningkatkan ketahanan energi nasional karena akan mengurangi ketergantungan impor BBM melalui upaya perluasan kapasitas Produksi dan mempersiapkan kecukupan pasokan dan distribusi BBM

dalam negeri. Kapasitas kilang RU V saat ini 260 MBSD yang dihasilkan dari Kilang Balikpapan 1 dan 2. Jumlah tersebut akan ditingkatkan dengan target menjadi 360 MBSD melalui program RDMP yang mentransformasi kilang Pertamina meliputi empat aspek, yaitu *Crude Flexibility, Profitability, Energy Security*, dan *Product Quality*. Dalam mencapai tujuan tersebut, Pertamina melakukan persiapan termasuk melalui verifikasi aset melalui Kementerian BUMN.

Agenda *site visit* ditutup dengan kunjungan ke area pergudangan RU V dan Jetty 8 dengan dipandu oleh Tim RDMP RU V serta Marine MOR VI. ●KEISHKARA HP

Assessment Sandi Negara

CILACAP - RU IV melaksanakan Implementasi kegiatan kontra penginderaan/*countersurveillance* oleh lembaga Sandi Negara dalam rangka penanggulangan kemungkinan adanya penyadapan (*bugging*) oleh pihak-pihak lain secara ilegal terhadap manajemen RU IV Cilacap khususnya, yang akan dilakukan para ruang rapat dan ruang kerja jajaran Manajemen RU IV di Ruang rapat II, Head Office, pada Mei lalu.

A.W. Heri Parwanto selaku Manager Security Strategy menjelaskan bagaimana suatu penyadapan bisa terjadi secara struktural tanpa adanya jejak yang bisa terbaca oleh orang awam pada umumnya. "Inilah yang berbahaya kalau sampai data dan bahasa rahasia bisa terdeteksi oleh orang lain dengan cara ilegal itu sangat berpengaruh," ujarnya.

Oleh karena itu, Heri mengimbau seluruh jajaran tim manajemen beserta pekerja RU IV untuk berhati-hati dalam memberikan informasi penting kepada seseorang. "Jangan sampai bocor atau orang lain tahu. Apalagi RU IV sebagai objek vital Negara yang harus benar-benar dijaga kerahasiaannya demi menjamin ketahanan nasional," tukasnya.

Hal yang sama juga ditegaskan General Manager RU IV Nyoman Sukadana. Ia mengingatkan seluruh pekerja RU IV agar tidak sembarangan memberikan informasi terkait kerahasiaan RU IV. "Termasuk kepada kolega dan sanak saudara, kendatipun itu bisa dipercaya. Lebih baik dijaga dengan hati-hati sekali. Karena manusia tempatnya salah. Kemungkinan adanya kebocoran informasi bisa saja terjadi oleh siapapun. Jadi alangkah bijaksana kalau kita bisa menjaga rahasia perusahaan supaya tidak memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memanfaatkan kebocoran informasi untuk melakukan tindakan yang tidak baik atau sampai melaksanakan kegiatan kriminal," tegasnya.

Hal tersebut diamini oleh Ahmad M. Toha selaku Direktur Pengamanan sinyal Lembaga Sandi Negara. "Kami berada disini ingin memberikan pengalaman kepada seluruh pekerja RU IV untuk memahami bagaimana cara penyadapan yang akan kami demonstrasikan. Kami memahami bahwa komunikasi sangat penting bagi kita. Dan survei membuktikan, hampir semua orang mempunyai *handphone* dengan model baru, yaitu adalah *smartphone* yang didukung dengan teknologi informasi. Informasi merupakan aset penting. Karena tidak ada orang yang tidak berhubungan dengan informasi. Sekarang informasi bisa disebut sebagai senjata ampuh bagi kita di dalam kehidupan sehari-hari baik untuk mengingatkan, menguatkan bahkan untuk menjatuhkan. Karena itu, harus berhati-hati," imbuhnya. ●Han-RU IV

PENGUMUMAN

Menindaklanjuti Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No. B/2555/M.PANRB/07/2016 tanggal 20 Juli 2016 (terlampir), maka untuk menyikapi maraknya penggunaan aplikasi *game* dimaksud (diantaranya aplikasi POKEMON GO) di lingkungan Pertamina yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi operasi Perusahaan, maka bersama ini disampaikan bahwa:

- Seluruh Pekerja, Mitra Kerja maupun pihak lainnya di seluruh lingkungan operasi Pertamina baik perkantoran maupun wilayah kerja operasi lainnya yang merupakan objek vital nasional maupun fasilitas penunjang operasi DILARANG mengaktifkan dan atau memainkan aplikasi Game Virtual berbasis GPS termasuk aplikasi Pokemon GO.**
- Dampak yang timbul akibat mengaktifkan dan atau memainkan aplikasi dimaksud pada poin 1 di atas dalam bentuk apapun dapat dikenakan sanksi pelanggaran disiplin sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan.**
- Perusahaan tidak akan bertanggung jawab bila timbul dampak negatif atas Pekerja maupun Mitra Pekerja sebagai akibat dari penggunaan aplikasi dimaksud.**

Demikian disampaikan agar dapat dilaksanakan.

CORPORATE SECRETARY

www.pertamina.com

PERTAMINA
Semangat Terbarukan

Direktorat Pertamina Bersinergi Monetisasikan Gas di Kalimantan Utara & Kalimantan Timur

JAKARTA – Sebagai salah satu upaya mengamankan cadangan energi nasional di daerah perbatasan, Fungsi Development & Technology Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero) menyelenggarakan *Workshop* pemanfaatan Gas di Kalimantan Utara (Kaltara) dan Kalimantan Timur (Kaltim) yang diikuti oleh para pejabat setingkat SVP, VP, dan Manager di lingkungan Direktorat Hulu, Pengolahan, Gas, Energi Baru dan Terbarukan (GEBT), Keuangan, Pemasaran, maupun jajaran manajemen anak perusahaan Direktorat Hulu, pada Rabu (27/7), di Ruang Pertamina, lantai 21 Kantor Pusat Pertamina.

Acara yang dibuka oleh Senior Vice President Development & Technology Amran Anwar dan pengarah dari Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam ini, dilaksanakan sebagai bentuk koordinasi antar Direktorat Pertamina serta anak perusahaan Hulu untuk bersinergi dalam upaya monetisasi cadangan gas yang ada di Kaltara dan Kaltim yang menurut hasil study memiliki potensi migas lebih dari 10 BBOE (*Billion Barrel*

Oil Equivalent).

Dalam pengarahannya, Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam berharap, *workshop* yang diisi dengan berbagai presentasi dari jajaran pejabat setingkat SVP, VP, dan Manager mengenai potensi gas di Kalimantan ini, dapat menciptakan solusi yang berkonteks korporasi dan terintegrasi antar Direktorat terkait agar dapat dimanfaatkan secara maksimal penemuan-penemuan gas di Kaltara dan Kaltim tersebut.

“Ini kan kecil-kecil. Jadi kalau kita *monetize structure by structure*, barangkali memang sulit. Tapi adanya pemikiran mengenai Kaltara & Kaltim ini, saya kira memang kita harus melihat potensi ini secara lebih luas, sehingga kalau ada *stranded gasses* yang *size*-nya tidak terlalu besar tapi itu bisa dikumpulkan dalam suatu *cluster*, saya kira potensi itu bisa digarap,” kata Syamsu Alam.

Sementara SVP Development & Technology Pertamina Amran Anwar menjelaskan, selain merupakan bentuk koordinasi, *workshop* ini juga

diselenggarakan sebagai upaya memberikan kepastian mengenai pembeli gas Kaltara, yang menurutnya belum dimanfaatkan secara baik di internal Pertamina.

“Terus terang, gas di Kaltara ini adalah suatu mutiara hitam yang sampai saat ini belum termonetisasi dengan baik,” kata Amran.

Amran mengungkapkan, pihaknya telah berkomunikasi dengan Kementerian ESDM mengenai potensi gas Kaltara tersebut, agar dapat tersalurkan dengan baik. Dirinya berharap melalui koordinasi ini, sinergi antar masing-masing Direktorat dapat diperkuat lagi.

“Harapannya ada satu *agreement* yang lebih kuat lagi antara internal Pertamina, antara Hulu dengan GEBT, antara Hulu dengan Pengolahan, atau Hulu dengan Pemasaran, sehingga kami sangat mengutamakan kepentingan Pertamina lebih awal,” ucap Amran.

Melalui koordinasi dan upaya sinergi ini, diharapkan monetisasi gas di Kaltara dan Kaltim dapat segera terlaksana dengan lebih efektif dan efisien. Sehingga,



Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam berharap *Workshop* pemanfaatan Gas di Kalimantan Utara (Kaltara) dan Kalimantan Timur (Kaltim) dapat menciptakan solusi yang berkonteks korporasi dan terintegrasi antar Direktorat agar dapat dimanfaatkan secara maksimal penemuan-penemuan gas di dua provinsi tersebut.

diharapkan juga mampu mempercepat *return of investment* yang telah dilakukan Pertamina di Kaltara

dan Kaltim. Di sisi lain, upaya monetisasi juga diharapkan dapat menjaga cadangan energi nasional berupa gas,

serta meningkatkan perekonomian di daerah perbatasan Indonesia – Malaysia tersebut. ●STARFY

Kick Off Culture Change Agent RU IV 2016

CILACAP – Perubahan pada dasarnya adalah mengubah cara manusia dalam berpikir (*mindset*) dan berperilaku (*behavior*). Untuk mengubah *mindset* pekerja diperlukan program perubahan, baik secara *top down* maupun *bottom up*. Terkait dengan hal tersebut, dibentuklah agen perubahan yang disebut dengan *Culture Change Agent* (CCA) yang diisi oleh pekerja muda Pertamina. Hal ini disampaikan oleh Ketua CCA Refinery Unit IV Cilacap periode tahun 2016 dr. Datuk Fachrul Razi di hadapan tim manajemen RU IV, pada *Kick Off CCA RU IV 2016*, di ruang rapat 2 head office RU IV, pada (22/6).

Tim CCA RU IV akan melakukan berbagai macam program, di antaranya *promote VBDP*, *Promote values internalization*, *Promote Leaders in Action*, *Change Agent empowerment (recruit & activation)*, dan lain-lain. Selain itu tim CCA juga melakukan *sharing for care* melalui media film, *Pojok Kertas & Eco Refinery*, *6C Signs* dan CCA *Inside* disamping juga turut berpartisipasi dalam program perusahaan lainnya seperti *bike to work*, *HSE program*, *employee annual award*, bakti sosial dan Pertamina mengajar.

Kick off ditandai dengan serah terima jabatan ketua

CCA tahun 2015 Ali Rahmadi kepada ketua CCA tahun 2016 dr. Datuk Fachrul Razi dan dilanjutkan penyerahan buku *leaders in action* dari pembina tim CCA Manager HR Area Didin Mujahidin kepada GM RU IV Nyoman Sukadana.

Pada kesempatan ini Nyoman menyambut baik dan mendukung sepenuhnya seluruh program budaya yang dilakukan CCA. “Tim CCA periode sebelumnya telah mengukirkan banyak prestasi sehingga menjadi terbaik ketiga dari seluruh tim CCA Pertamina. Saya optimis tahun ini Tim CCA RU IV akan menjadi terbaik pertama,” ujarnya. ●AJI-RU IV

HRCORNER

SUDAH BENARKAH DATA NPWP DAN STATUS PAJAK ANDA?

- Lakukan pengecekan data NPWP melalui i-AM
- Lakukan penambahan/perubahan data jika data NPWP belum ada/tidak sesuai

MENGAPA DATA NPWP HARUS ADA DAN STATUS PAJAK HARUS BENAR?

- Jika Anda tidak/belum mempunyai NPWP maka Anda akan menanggung potongan Pajak Penghasilan (PPH 21) 20% lebih tinggi dari nilai seharusnya.
- Jika NPWP yang tercantum tidak sesuai, maka pada saat pelaporan akan ditolak oleh KPP.
- Status Pajak yang salah dapat menyebabkan perhitungan pajak tidak valid.

KUNJUNGI <http://bit.ly/29QyN1H> untuk Quiz Perubahan/Penambahan Data NPWP dan Status Pajak

BAGI 5 PEKERJA YANG BERUNTUNG, AKAN MENDAPATKAN VOUCHER BBK. PENGUNDIAN AKAN DILAKUKAN PADA 12 AGUSTUS 2016.

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:
Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau
Email ke servicedesk.hr@pertamina.com



FOTO: DIT. HULU

Pompa Angguk, sumur produksi ANG-1033, Sangasanga Field, Kalimantan Timur.

Andalkan Inovasi Operasi Kinerja Produksi Tetap Tinggi

JAKARTA – “Turunnya harga minyak dunia merupakan faktor *external* yang berada di luar kontrol kita, namun yang bisa kita lakukan adalah mengubah cara kerja kita secara radikal supaya tetap bisa *survive* dalam situasi sulit seperti saat ini,” kata Direktur Hulu (DH), Syamsu Alam menyikapi situasi pasar harga *crude* yang terus merosot, dalam berbagai kesempatan. Menurut Alam, dalam kondisi prihatin yang sama sekali berbeda dengan dua atau tiga tahun ke belakang, harus kita jadikan sebagai momentum untuk mengubah budaya kerja di semua lini kegiatan bisnis hulu. Model dan strategi kerja yang tadinya berorientasi memproduksi minyak dan gas (migas) secara *at any cost* menjadi *cost effective and efficient*. Tentu saja strategi ini hanya akan menjadi sekadar wacana manakala tidak didukung oleh seluruh jajaran Direktorat Hulu, baik yang bertugas di Kantor Pusat maupun di lapangan lewat langkah-langkah kreatif dan inovatif.

Merespon pesan-pesan DH tersebut, PT. Pertamina EP (PEP) sebagai anak perusahaan Pertamina yang paling tua dalam bisnis hulu migas (APH), melakukan rekalkulasi besar-besaran dalam Rencana Kerja (RK) nya, misalnya saja pada 2015 lalu manajemen PEP membatasi kegiatan pengeboran hanya sampai di bulan April. Meski begitu, hingga saat ini PEP masih menjadi tumpuan produksi migas Pertamina. Berbagai kendala operasi karena sebagian besar asset produksi PEP sudah *mature*, dapat di atasi dengan pengalaman dan kearifan yang dimiliki oleh jajaran PEP. Hasilnya, secara konkrit ditunjukkan oleh kinerja produksi PEP yang masih tetap teratas dibanding APH lainnya. Ambil contoh, PT. Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field. Asset Pertamina yang berlokasi di Sangasanga, Propinsi Kalimantan Timur ini, adalah lapangan tua yang hingga kini masih gagah berproduksi. Dengan wilayah kerja seluas 13,3 ribu hektare terhampar dari Samboja di selatan, Sangasanga, Anggana sampai area North Kutai lama (NKL) di Utara. Wilayah kerja yang di batasi oleh Sungai Mahakam, itu pada Semester-I / 2016 mampu memproduksi minyak sebesar 7.129 barel minyak per hari (BOPD).

“Berbagai upaya dilakukan management Sangasanga Field untuk terus meningkatkan produksi minyaknya ditengah gelombang krisis yang belum bisa dipastikan kapan akan berakhir, di antaranya dengan melakukan efisiensi rencana kerja seperti prioritas bor dan *workover* yang lebih selektif, program *skin by pass* yang *agresive*, dan optimisasi *lifting* yang tepat,” ungkap Field Manager Sangasanga, Andri Haribowoewartakan strateginya. Selanjutnya Andri menguraikan beberapa sumur yang dilakukan *workover* dan optimisasi diantaranya, sumur NKL-1060 yang tadinya berproduksi 728 BOPD menjadi 2.012 BOPD. Kenaikan produksi juga dialami oleh sumur LSE-1055, sebelum dilakukan kegiatan optimisasi sumur, angka produksinya sebanyak 157 BOPD. Setelah selesai aktivitas tersebut produksi LSE-1055 menjadi 259 BOPD. “Selain itu pekerjaan *skin by pass* juga dilakukan pada

sumur LSE-1076 dengan tambahan produksi sebesar 120 BOPD,” jelas Andri.

Diakui Andri, jatuhnya harga minyak berdampak pada penyusutan kegiatan pengeboran di semester I/2016. Jika dibandingkan dengan semester I/2015, kegiatan pengeboran di Sangasanga Field saat itu sebanyak 10 sumur, sementara pada semester I/2016 dipangkas hanya tinggal 3 sumur. Dilihat dari sejarahnya sejak 2010 hingga 2015 kontribusi terbesar produksi Sangasanga diperoleh dari pengeboran. Karena itu, penurunan jumlah pengeboran pada semester I/2016 membuat management sedikit kesulitan mengejar target produksi. Dari target 3 pengeboran yang direncanakan pada 2016 ini, satu sumur sudah terealisasi yaitu SBJ-329 pada 23 Juni lalu dengan gain 45 bopd, sedangkan dua sisanya yakni sumur SBJ-330 dan UMM-07 masih dalam progress. Ditargetkan dari kedua sumur ini Sangasanga akan mendapatkan tambahan produksi sebesar 550 BOPD.

Reaktivasi sumur *suspend* juga aktif dilakukan dengan gain 58 BOPD dari 4 sumur (NKL-1015, NKL-920, ANG-946, dan LSE-190). “Jadi secara keseluruhan hingga akhir semester I/2016, ini kami berhasil menambah produksi sebesar 1.720 BOPD, dan per 19 Juli 2016 kemarin total produksi Sangasanga mencapai 8.500 BOPD,” ungkap Andri. Selanjutnya terkait kinerja fasilitas produksi, berbagai terobosan dan inovasi teknis dilakukan untuk menambah keandalan alat, diantaranya: (1) Pemasangan Bantuan Antar Unit (BAU) Separator Ex-Sangatta D105 (di SP 998) dan V06 (di SP NKL) beserta *piping* dan *Flare Stack* untuk menggantikan fasilitas yang disewa. Terobosan ini menghasilkan penghematan biaya produksi sebesar Rp. 280 juta perbulan; (2) Penggantian kabel AAAC (tanpa selubung) dengan kabel AAACS (dengan selubung) sepanjang 3 x 1.800 m, untuk meminimalisir pencurian kabel tembaga dan gangguan petir; (3) Penggantian Trafo ST 968, yang bertujuan mengoptimalkan kinerja 2 unit Pompa Injeksi di WIP 968.

Hal yang tidak kalah penting dari upaya mencapai target produksi adalah membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. Maka, berbagai program *corporate social responsibility* (CSR) intens dilakukan antara lain: (1) budidaya ikan air tawar di wilayah Sungai Sangasanga; (2) pengembangan usaha produksi makanan berbahan dasar ikan nila seperti amplang dan kerupuk ikan nila, *nugget*, baso, siomay ikan nila; (3) pengembangan usaha tani ternak terpadu; (4) pengembangan usaha ternak ayam potong; (5) bantuan *solar cell* untuk penerangan jalan umum.

“Pada 2015 lalu, anggaran CSR sebesar Rp 2 miliar, namun realisasinya sebesar Rp 1 miliar. Namun, setiap program yang telah disusun seluruhnya terealisasi,” kata Andi mengakhiri perbincangan. •DIT. HULU

CREDIT RATING PERTAMINA

Dalam dunia investasi, dikenal istilah yang cukup familiar, yaitu *Credit Rating*. Secara garis besar, *credit rating* merupakan bentuk penilaian kelayakan kredit terhadap suatu individu atau organisasi/ perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Penilaian dan evaluasi *credit rating* terhadap perusahaan biasanya dilakukan oleh *credit rating agency*, seperti Standard & Poor's, Moody's, atau Fitch. Bagi para investor, *credit rating* sangat substansial karena sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Calon investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *credit rating* tinggi karena dinilai lebih aman dan mampu memenuhi klausul dalam perjanjian pinjaman serta potensi risiko gagal bayar (*default*) jauh lebih kecil.

Credit rating bersifat dinamis dan selalu menyesuaikan dengan data dan informasi terkini. Pada Maret 2016, tiga lembaga penilai *credit rating* paling terkemuka di dunia, Moody's, Standard & Poor's, dan Fitch telah mengeluarkan nilai *credit rating* terbaru bagi beberapa perusahaan di bidang *oil & gas*, tidak terkecuali Pertamina.

Company	Country	Moody's Rating	Moody's Outlook	S&P Global Ratings	S&P Global Outlook	Fitch Ratings	Fitch Outlook
Pertamina	Indonesia	Baa3	Stable	BBB+	Positive	BBB+	Stable
PTT Public Company Ltd.	Thailand	Baa1	Stable	BBB+	Stable	BBB+	Stable
Oil India Ltd.	India	Baa2	Stable	-	-	BBB-	Stable
Oil and Natural Gas Corporation Ltd.	India	Baa2	Stable	BBB-	Stable	-	-
Petronas	Malaysia	A1	Stable	A-	Stable	A	Stable
Sinopec	China	Aa3	Negative	A+	Negative	A+	Stable
China National Petroleum Corp	China	Aa3	Negative	AA-	Negative	A+	Stable
Chevron Corp	US	Aa2	Stable	AA-	Stable	-	-
Exxon Mobil Corp	US	Aaa	Negative	AA+	Stable	-	-
ConocoPhillips Co.	US	Baa2	Negative	A-	Negative	A-	Negative
Total SA	France	Aa3	Stable	A+	Negative	AA-	Negative
Royal Dutch Shell PLC	Netherlands	Aa2	Negative	A+	Credit Watch Negative	AA-	Negative

Source: Bloomberg

Investment Grade	Moody's	Fitch	REMARKS
AAA	Aaa	AAA	Highest credit quality
AA	Aa2	AA	Very high credit quality
A	A2	A	High credit quality
BBB	Baa2	BBB	Good credit quality
BBB-	Baa3	BBB-	Considered lowest investment grade
BB+	Ba1	BB+	Considered as highest speculative grade
BB	Ba2	BB	Speculative
B	B2	B	Highly speculative
CCC	Caa2	CCC	Substantial credit risk
CC	Caa3	CC	Very high levels of credit risk
C	Ca	C	Exceptionally high levels of credit risk
D	C	D	Payment default on financial commitments

= Rating Pertamina tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, *rating* Pertamina untuk dua *rating agency* menempatkan Pertamina pada level *Investment Grade*. Apabila dibandingkan dengan tahun 2015, *rating* Pertamina tidak mengalami perubahan.

Namun, perlu diperhatikan bahwa meskipun Moody's dan Fitch menempatkan Pertamina pada level *Investment Grade*, *rating* Pertamina tersebut masih di level *lowest investment grade* sehingga posisi tersebut cukup berisiko untuk mengalami *downgrade* hingga level *Speculative Grade* apabila kembali terjadi pergolakan di sektor migas. Sedangkan akibat lanjutan dari penurunan level *credit rating* adalah penurunan kepercayaan investor kepada perusahaan. Calon investor akan cenderung menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki *credit rating* tinggi karena adanya kepastian yang lebih besar bahwa dana yang dikucurkan akan kembali dan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami potensi risiko gagal bayar (*default*) tergolong rendah. Lain halnya jika perusahaan memiliki *credit rating* rendah, maka calon investor akan sulit untuk mengucurkan dananya karena merasa perusahaan tersebut berpotensi tinggi mengalami *default*. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *credit rating* tinggi akan cenderung memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena kemudahan dalam memperoleh pendanaan eksternal. Selain itu, penurunan *credit rating* akan berimbas pada besaran suku bunga yang dibebankan kepada calon *debitor*. *Credit rating* yang rendah merupakan gambaran investasi yang berisiko tinggi sehingga calon investor akan memberikan bunga pinjaman yang lebih tinggi dalam perjanjian pinjamannya (*loan agreement*). Dampak lainnya akibat penurunan *credit rating* adalah munculnya indikasi *default* apabila dalam *loan agreement* yang telah disusun sebelumnya terdapat klausul yang mensyaratkan tidak boleh terjadi *downgrade rating* selama masa pinjaman hutang. Hal ini akan menyebabkan investor akan langsung menarik kembali seluruh dana yang telah dikucurkan dan akan berimbas pada tingkat likuiditas perusahaan yang akan langsung berkurang secara drastis.

Oleh karena itu, Pertamina perlu melakukan berbagai upaya mitigasi untuk mencegah terjadinya risiko penurunan *credit rating* di masa mendatang. Beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan keputusan secara berkala untuk tetap memastikan kinerja operasional perusahaan tetap dalam *range appetite* Manajemen. Penerapan manajemen risiko yang baik juga dapat menjadi sarana untuk mendorong tercapainya kinerja perusahaan. Mulai dari identifikasi risiko hingga monitoring pelaksanaan mitigasi yang baik akan mampu mendorong tercapainya target. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap risiko-risiko yang ada secara periodik untuk identifikasi dan antisipasi terhadap kemunculan risiko baru.

Dengan adanya berbagai upaya penerapan mitigasi, baik di sektor investasi maupun operasi sudah barang tentu akan meningkatkan kepastian pencapaian kinerja dan target perusahaan sehingga akan turut berpengaruh terhadap *credit rating* Pertamina di masa depan. Segala bentuk benefit akan mudah diperoleh apabila Pertamina mampu meningkatkan *credit rating*-nya, seperti kemudahan dalam mendapatkan pendanaan eksternal dan *interest pricing market* yang rendah. Oleh karena itu, seluruh perusahaan harus bersinergi dalam mencapai kinerja perusahaan yang terbaik dan terus meningkatkan *credit rating*-nya. •